

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(MATA UANG RUPIAH)

***PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS REPORT
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009***

(INDONESIAN CURRENCY)

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS REPORT
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi/ Table of Contents
Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors Report</i>
Neraca Konsolidasi	1 – 2	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5 – 6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 58	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS REPORT**

Laporan No. KNT&R-0068/11

Report No. KNT&R-0068/11

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk*The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk.*

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bhakti Capital Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk ("The Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

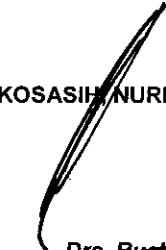
Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bhakti Capital Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan No.2d dan 37 atas laporan keuangan, mulai 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No.55 (revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menggantikan PSAK No.50 "Akuntansi Instrumen Efek Tertentu" dan PSAK No.55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

As discussed in Note 2d and 37 to the financial statements starting January 1, 2010, the Company and its Subsidiaries adopts PSAK No. 50 (Revised 2006), Financial instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55, "Accounting for Financial Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik/License No. 98.1.0068

18 Maret / March, 18, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	Catatan/ Notes	2010	2009	ASSETS
Kas dan Setara Kas	2e,2bb,4,33	104.244.412.831	320.059.116.056	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	5	4.333.082.853	4.102.717.935	<i>Deposits in Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia</i>
Piutang				<i>Receivables</i>
Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	2g,6	81.036.966.000	30.429.009.500	<i>Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia</i>
Nasabah	2g,7	201.104.692.002	132.733.414.794	<i>Customers</i>
Marjin		30.883.303.153	-	<i>Margin</i>
Pembiayaan Konsumen - Bersih	2f,2j,2ff,8, 14,23	187.703.039.385	203.185.759.843	<i>Consumer Financing - Net</i>
Anjak Piutang - Bersih	2f,2k,2bb 9,14,33	8.314.197.389	12.065.767.282	<i>Factoring - Net</i>
Penanaman Neto Sewa Pembiayaan	2i,2bb,2ff,10 14,23,33	81.418.334.915	54.740.771.015	<i>Net Investment in Direct Financing Leases</i>
Portofolio Efek	2ff,11,14,2d	425.140.412.849	232.995.163.214	<i>Securities Owned</i>
Piutang Lain-lain	2f,12	1.524.815.151	2.285.666.892	<i>Other Receivables</i>
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	2h,13	10.309.655.404	4.396.150.663	<i>Prepaid Expenses and Advance Payments</i>
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2aa,22	14.776.632.718	6.950.430.082	<i>Deferred Tax Assets - Net</i>
Penyertaan Saham	2m	610.000.000	610.000.000	<i>Investment in Shares of Stock</i>
Pajak Dibayar Dimuka	2aa	1.637.140.236	1.024.307.137	<i>Prepaid Taxes</i>
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	2aa,22	6.037.764.590	10.294.470.921	<i>Estimated Claims for Tax Refund</i>
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 34.017.196.986 pada tahun 2010 dan Rp 27.095.482.543 pada tahun 2009	2n,2o,15 23,24	31.043.494.014	30.896.769.065	<i>Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation of Rp 34,017,196,986 in 2010 and Rp 27,095,482,543 in 2009</i>
Goodwill	2c,17	3.837.850.289	-	<i>Goodwill</i>
Aset Lain-lain	2o,2x,16	8.624.295.348	7.838.933.816	<i>Other Assets</i>
JUMLAH ASET		1.202.580.089.127	1.054.608.448.215	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes form an integral part of Consolidated Financial statements

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2010	2009	LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Hutang				<i>Payable</i>
Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	2g,6	64.868.679.500	19.129.335.000	<i>Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company In Indonesia</i>
Nasabah Usaha	2g,18	192.686.564.269	241.906.096.140	<i>Customers Trade</i>
Wesel bayar	19	41.220.000.000	-	<i>Notes payable</i>
Hutang Lain-lain	20	9.162.904.622	323.466.889	<i>Other Payables</i>
Biaya Masih Harus Dibayar	2z,21,35	12.362.297.180	11.719.519.722	<i>Accrued Expenses</i>
Hutang Pajak	2aa,22	2.581.978.603	1.811.638.876	<i>Taxes Payable</i>
Kewajiban Pajak Tangguhan	2aa,22	1.209.790.974	-	<i>Deferred taxes liabilities - net</i>
Kewajiban kepada pemegang polis	2r,26	17.680.126.420	-	<i>Liabilities to policy holders</i>
Pinjaman yang Diterima	8,10,23,33	218.386.116.305	95.190.215.587	<i>Borrowings</i>
Hutang Obligasi - Bersih	2q,25	149.636.950.517	298.009.381.757	<i>Bonds Payable- Net</i>
Hutang Sewa Pembiayaan	2i,14,15,24	7.284.294.274	1.487.420.600	<i>Obligations under Finance Lease</i>
JUMLAH KEWAJIBAN		735.593.290.092	675.164.284.433	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,27	58.648.230	16.949.573	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal Saham - Nilai nominal Rp 100 per saham Modal Dasar - 4.000.000.000 saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 1.250.175.000 saham	1,2b,28	125.017.500.000	125.017.500.000	<i>Capital Stock - Par value of Rp 100 per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued And Fully Paid -1,250,175,000 shares</i>
Tambahkan Modal Disetor	1,2b,29	35.224.473.035	35.224.473.035	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	1,2b,2ee	(1.346.718.854)	(1.346.718.854)	<i>Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual		132.817.597	-	<i>Unrealized gain on available for sale financial assets</i>
Saldo Laba		307.900.079.027	220.531.960.028	<i>Retained Earnings</i>
EKUITAS-BERSIH		466.928.150.805	379.427.214.209	STOCKHOLDERS' EQUITY-NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.202.580.089.127	1.054.608.448.215	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes form an integral part of Consolidated Financial statements

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
the Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	
PENDAPATAN USAHA	2y			REVENUES
Pendapatan Manajemen Investasi	2l, 2ff, 14, 32	106.998.861.613	14.441.908.058	Investment Banking Income
Pembiayaan Konsumen	2j, 14, 30	89.457.652.185	83.214.690.634	Consumer Financing
Sewa Pembiayaan dan Operasi	2i, 2ff, 14, 30	55.502.931.746	28.207.445.943	Financing and operating Lease
Komisi Perantara Pedagang Efek	31	22.989.294.493	25.266.808.919	Brokerage Commissions
Jasa Manager Investasi	14	9.049.093.561	5.754.381.395	Management Investment Fees
Bunga dan Dividen	2y	5.379.201.707	33.666.575.773	Interest and Dividend
Anjak Piutang	2k, 2ff, 14	1.504.062.419	3.285.978.487	Factoring
Jumlah Pendapatan Usaha		290.881.097.724	193.837.789.209	Total Revenues
BEBAN USAHA	2y			OPERATING EXPENSES
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan		71.797.894.486	55.077.627.939	Salaries and Employees Benefits
Iklan dan Promosi		19.876.375.417	5.229.431.602	Advertising and Promotion
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	2f	9.541.964.638	10.153.110.227	Provision for Doubtful Accounts
Sewa	2i	9.051.951.182	6.511.539.525	Rent
Penyusutan	2n, 15	8.438.124.056	7.516.023.524	Depreciation
Komunikasi dan Informasi		6.308.867.185	5.006.755.359	Communication and Information
Beban Kantor		4.709.476.213	2.968.534.435	Office Supplies
Perjalanan Dinas dan Transportasi		3.303.827.016	2.503.303.498	Travelling and Transportation
Jasa Profesional		2.805.629.675	1.190.782.253	Professional Fees
Perbaikan dan Pemeliharaan		1.725.974.096	1.437.093.564	Repairs and Maintenance
Imbalan Kerja	2z, 35	1.580.553.296	996.832.857	Employee Benefits
Jamuan dan Representasi		560.209.875	329.939.659	Entertainment and Representation
Lain-lain		11.751.957.634	9.108.885.526	Others
Jumlah Beban Usaha		151.452.804.769	108.029.859.968	Total Operating Expenses
LABA USAHA		139.428.292.955	85.807.929.241	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Bunga		7.441.244.216	21.546.681.684	Interest Income
Laba (rugi) Selisih Kurs – Bersih	2bb	(357.426.952)	140.949.840	Gain (loss) on Foreign Exchange - Net
Rugi Penjualan Agunan yang Dikuasai	2x	(10.303.154.364)	(19.588.776.968)	Loss on Sale of Repossessed Assets
Beban Bunga dan Administrasi Bank	2y	(58.274.516.573)	(81.797.579.742)	Bank Interest and Bank Charges
Lain-lain - Bersih		5.942.641.716	(130.963.731)	Others - Net
Beban Lain-lain - Bersih		(55.551.211.957)	(79.829.688.917)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		83.877.080.998	5.978.240.324	INCOME BEFORE TAX BENEFIT(EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2aa, 22			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		-	(1.606.797.277)	Current Tax
Pajak Tangguhan		6.410.050.966	2.525.396.139	Deferred Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Bersih		6.410.050.966	918.598.862	Income Tax Benefit(Expense) - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		90.287.131.964	6.896.839.186	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	2b	2.939.632	657.493	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH		90.284.192.332	6.896.181.693	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2cc	72,2	5,5	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes form an integral part of Consolidated Financial statements

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Perubahan Nilai Wajar Efek-efek Tersedia untuk Dijual – bersih/ Changes in fair Value of Available for Sale Marketable Securities-Net	Saldo Laba/ Retained Earnings	Ekuitas - Bersih/ Stockholders' Equity - Net	
Saldo Per 1 Januari 2009		125.017.500.000	35.224.473.035	(1.346.718.854)	-	213.635.778.335	372.531.032.516	Balance as of December 31, 2008
Laba Bersih		-	-	-	-	6.896.181.693	6.896.181.693	Net Income
Saldo Per 31 Desember 2009	28,29	125.017.500.000	35.224.473.035	(1.346.718.854)	-	220.531.960.028	379.427.214.209	Balance as of December 31, 2009
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) Dan No. 55 (Revisi 2006)	2d,37	-	-	-	-	(415.723.333)	(415.723.333)	Effect of initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and No. 55 (Revised 2006)
Saldo 1 Januari 2010 setelah Penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) PSAK 55 (Revisi 2006)		125.017.500.000	35.224.473.035	(1.346.718.854)	-	(415.723.333)	(415.723.333)	Balance as of January 1, 2010 after Initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and No. 55 (Revised 2006)
Kenaikan belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek Tersedia untuk Dijual – bersih		-	-	-	132.817.597	-	132.817.597	Changes in fair value of Available for Sale Marketable Securities - Net
Dividen		-	-	-	-	(2.500.350.000)	(2.500.350.000)	Dividen
Laba Bersih		-	-	-	-	90.284.192.332	90.284.192.332	Net Income
Saldo Per 31 Desember 2010	28,29	125.017.500.000	35.224.473.035	(1.346.718.854)	132.817.597	307.900.079.027	466.928.150.805	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan konsolidasi secara keseluruhan.

Accompanying Notes attached to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) dari Pembiayaan Konsumen - Bersih		131.041.195.227	159.835.754.012	Receipts (Payment) from Consumer Financing - Net
Penerimaan Penempatan Portofolio Efek - Bersih		62.455.186.508	117.382.189.360	Receipts Placement of Marketable Securities - Net
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek		23.745.414.041	25.314.446.744	Receipts from Brokerage Commissions
Penerimaan dari Manajer Investasi		9.926.275.804	8.938.031.929	Receipts from Management Investment Fee
Penerimaan Dividen dan Bunga		9.637.371.536	25.522.099.443	Receipts from Dividend and Interest
Penerimaan restitusi Pajak		6.602.474.888	-	Payment for Taxes
Penerimaan dari Jasa Penasehat Keuangan		842.847.200	4.120.966.035	Receipts from Financial Advisory Services
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek		443.045.014	-	Receipts from Underwriting and Brokerage
Pembayaran premi dan klaim asuransi -bersih		(979.556.099)	-	Payment to premium and insurance claims
Pembayaran Pajak		(5.350.736.901)	(7.638.028.552)	Payment for Taxes
Pembayaran Bunga		(37.827.822.224)	(34.893.136.942)	Interest Payment
Pembayaran kepada Pihak Ketiga Lainnya - Bersih		(46.176.603.007)	(36.649.734.941)	Payment to Other Third Parties - Net
Pembayaran kepada Karyawan		(80.763.658.465)	(53.730.657.006)	Payment to Employees
Penerimaan (Pembayaran) Kepada Nasabah - Bersih		(171.773.243.103)	252.580.920.281	Receipts (Payments) to Customers - Net
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(98.177.809.581)	460.782.850.363	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari akuisisi anak perusahaan		13.003.284.711	-	Proceed from acquisition of subsidiary
Penjualan Aset Tetap		1.032.497.000	619.227.575	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap		(5.843.875.839)	(5.353.320.912)	Acquisition of Fixed Assets
Kenaikan Bersih Investasi Efek		(106.716.461.410)	(34.422.615.038)	Net Increase of Securities Investment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(98.524.555.538)	(39.156.708.375)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan: Pinjaman dari Bank		188.604.593.975	127.477.625.450	Proceeds from: Borrowings
Pembayaran: Pembayaran Dividen		(2.459.537.800)	-	Payments Dividen
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga		(205.257.394.281)	(287.521.573.124)	Payments of Borrowings - Third Parties
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(19.112.338.106)	(160.043.947.674)	Net Cash Flows Used in Financing Activities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan konsolidasi secara keseluruhan.

Accompanying Notes attached to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHAKTI CAPITAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 (continued)
 The Year Ended
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(215.814.703.225)	261.582.194.314	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2e,4	320.059.116.056	58.476.921.742	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2e,4	104.244.412.831	320.059.116.056	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari				Cash and Cash Equivalents Consist of:
Kas		1.939.614.619	2.146.556.865	Cash on hand
Bank		20.803.834.212	167.274.979.191	Cash in Banks
Deposito Berjangka		81.500.964.000	150.637.580.000	Time Deposits
Jumlah		104.244.412.831	320.059.116.056	Total
Pengungkapan tambahan				Additional disclosure
Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Yang tidak mempengaruhi kas:				Operating, investing and financing activities did not effect to cash
Penambahan aset tetap melalui hutang		2.060.000.000	910.000.000	Additional fixed assets form loan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan konsolidasi secara keseluruhan.

Accompanying Notes attached to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Bhakti Capital Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, berdasarkan akta Notaris Sutjipto, SH, No. 95 tanggal 23 April 2009, Notaris pengganti Aulia Taufani, SH,. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0031689.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 04 Juni 2009.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor di MNC Tower, lantai 4, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang jasa yang berkaitan dengan konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 23 Maret 2001, Perusahaan menerbitkan sejumlah 150.000.000 waran seri A kepada karyawan yang akan dibagikan cuma-cuma secara bertahap dalam jangka waktu 6 tahun. Harga pelaksanaan adalah sebesar nilai buku Perusahaan pada saat pelaksanaan waran, berdasarkan laporan keuangan tahunan terakhir yang telah diaudit oleh akuntan publik. Sampai dengan 31 Desember 2009 dan 2008, waran yang telah dilaksanakan sejumlah 175.000 lembar.

Pada 18 Mei 2001, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No.S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal per saham Rp 100 dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat. Saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

1. GENERAL

Company's Establishment

PT Bhakti Capital Indonesia Tbk ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030 HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27, dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest amendment concerning the change of the Company's Articles of Association to conform with Law No. 40 Year 2007 of Limited Liability Company which was covered by Notarial Deed No. 95 of Sutjipto, SH, dated April 23, 2009, a substitute Notary of Aulia Taufani, SH,. These amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0031689.AH.01.09.Th.2009 dated June 04, 2009.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at MNC Tower, 4th floor, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia.

The Company's scope of activities comprises of services related to financial consultation, management and administration.

The Company started its commercial operations on May 19, 2000.

Public Offering of the Company's Shares

On March 23, 2001, the Company issued 150,000,000 warrant Series A, which were offered to employees to be exercised within 6 years. The exercise price is the Company's book value per share to be determined based on latest audited financial statements at the date of exercise. As of December 31, 2009 and 2008, 175,000 warrants, respectively, have been exercised.

On May 18, 2001, the Company conducted initial public offering of 250,000,000 shares to the public. The Company obtained the effective notification from the Chairman of Bapepam in his decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 250 per share to the public. The Company's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

1. UMUM (lanjutan)

Karyawan, Direksi dan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	Hary Djaja
Komisaris	Yanda Mohamad (Independen/Independent)

Direksi

Direktur Utama	Darma Putra
Direktur	Purnadi Harjono

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Yanda Mohamad
Anggota	Supriyadi
Anggota	Iswatie Handoyo Kaboel

Jumlah karyawan tetap per 31 Desember 2010 adalah 1.087 orang karyawan dan 593 orang karyawan per 31 Desember 2009 (tidak diaudit).

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan kurang lebih sebesar Rp 9.445.663.996 pada tahun 2010 dan Rp 6.672.457.130 pada tahun 2009.

Struktur Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh penyertaan pada Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Anak perusahaan/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Year of Incorporation	Total Aset/ Total Assets	
					2010 Rp	2009 Rp
PT MNC Asset Management (dahulu PT Bhakti Asset Management /BAM)	Jakarta	Jasa Pengelola Investasi/ Fund Investment	99,998%	2000	27.143.020.313	16.072.961.124
PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance /BFin)	Jakarta	Lembaga Pembiayaan/ Multi Finance	99,998%	1990	358.948.554.272	360.228.361.926
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities /BSc)	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ Brokerage and Underwriter	99,998%	2004	746.298.396.428	681.990.618.682
PT MNC Life Assurance (dahulu PT UOB Sun Life Assurance)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ Life insurance	99,900%	2010	60.667.849.227	35.018.847.894

Berdasarkan akta no.81 Notaris Humberg Lie, SH,SE, Mkn, di Jakarta, tanggal 5 November 2010, Perusahaan mengakuisisi PT UOB Sun Life Assurance dengan kepemilikan saham perusahaan sebesar 99.900% atau sebesar Rp.50.476.500.000 dan mengubah nama anak perusahaan menjadi PT MNC Life Assurance yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU.54928.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 November 2010.

Berdasarkan akta no.289 Notaris Humberg Lie, SH,SE, Mkn, tanggal 27 Desember 2010, perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor anak perusahaannya (PT MNC Life Assurance) menjadi sebesar Rp.53.527.027.000 dengan kepemilikan saham perusahaan sebesar Rp.53.476.500.000, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU.AH.01.10-33774 tanggal 31 Desember 2010.

1. GENERAL (continued)

Employees, Directors and Commissioners

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Head of Audit Committee
Member
Member

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has 1.087 and 593 permanent employees respectively as of December 31, 2009 (unaudited).

Total compensation expense incurred for the Company's and Subsidiaries and Directors amounted to approximately Rp 9,445,663,996 in 2010 and Rp 6,672,457,130 in 2009.

Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2010 and 2009, the investments in shares of stock in consolidated subsidiaries are as follows:

Based on notarial deed no.81 Humberg Lie, SH, SE, Mkn, in Jakarta, November 5, 2010, the Company acquired PT UOB Sun Life Assurance of 99.900% or Rp.50,476,500,000 and change the names of its subsidiaries to PT MNC Life Assurance has been approved by Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.54928.AH.01.02 year 2010 dated November 23, 2010.

Based on notarial deed no.289 Humberg Lie, SH, SE, Mkn, December 27, 2010, the company agreed to increase the issued and paid up capital of its subsidiaries (PT MNC Life Assurance) to Rp. 53,527,027,000 shares in a company with ownership of Rp.53,476,500,000, which its notification has been received and recorded in Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia administration system database as written in Notification letter of changes of articles of association No.AHU.AH.01.10-33774 dated December 31, 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam – LK).

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk investasi tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun dari Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan di atas 50% sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 1

Semua transaksi antar perusahaan dalam jumlah material telah eliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan pada pemegang saham mayoritas dan tidak diakui sebagai aset, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya.

Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements have been presented in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam – LK).

The consolidated financial statements have been presented using the historical cost concept, except for certain investments which are stated at fair value. The consolidated financial statements are prepared using the accrual method except for the statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries where the Company owns directly or indirectly more than 50% of subsidiaries' outstanding common stocks, as presented in Note 1.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

The proportionate share of the minority stockholders in the equity of the subsidiaries is presented in "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets. When cumulative losses applicable to minority interest exceed the minority stockholders' interest in the subsidiaries' equity, the excess is charged against the majority stockholders' interest and are not reflected as assets, except in rare cases when minority shareholders have a binding obligation to absorb on such losses.

Subsequent profits earned by subsidiaries under such circumstances that are applicable to the minority interest shall be allocated to the majority interest to the extent minority losses have been previously absorbed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

d. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Penerapan awal standar tersebut berdampak pada penyesuaian penurunan nilai aset keuangan yang diakui dalam saldo laba awal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan No.37). Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (2) pinjaman yang diberikan dan piutang, (3) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (4) aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

The results of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control acquired, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straightline method over 20 years.

d. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which replaced PSAK No. 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively. The application of these standards has resulted in the adjustment for impairment of financial assets which have been charged to the beginning balance of retained earnings for the year ended December 31, 2010 (Note No.37). The transaction costs of those already existing contracts at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as (1) financial assets at fair value through profit or loss, (2) loans and receivables, (3) held to maturity investments and (4) available for sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, dan piutang usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, and accounts receivable are classified as loans and receivables, financial assets at fair value through profit and loss are classified as investments held to maturity, and available for sale financial assets are classified as available for sale.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Derivatives embedded in host contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in earnings. The revaluation occur only if there is a change in the terms of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam neraca. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laporan laba rugi.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(ii) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari hutang nasabah dan hutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

After initial recognition, financial assets are measured at fair value through profit and loss is set at fair value on the balance sheet. Gains or losses arising from changes in fair value of financial assets recognized through the income statement.

Investments held to maturity

Investments held to maturity (HTM) is a non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as HTM has been established when the Company has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

After initial recognition, investments held to maturity using the effective interest rate for discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value of financial assets. Gains and losses are recognized in the income statement when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets available for sale

Financial assets available for sale are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, financial assets available for sale are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

(ii) *Financial Liabilities*

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of customer debt and other payables are classified as financial liabilities are recorded based on amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost, are initially recognized at fair value less attributable transaction costs that can be directly and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate unless you discount the effects are not material, are stated at cost.

Interest expense is recognized in "Finance charges" in the income statement. Gains or losses are recognized in earnings when the financial liability is derecognized and through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam neraca. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan diakui melalui laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss is set at fair value on the balance sheet. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognized through the income statement.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

*The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions are fair between the parties understand and desire (*arm's length market transactions*); reference to the fair value of current from other instruments that are substantially the same analysis of discounted cash flow, or model assessment of another.*

Amortized Cost of Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

*Each balance sheet date, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired. Financial asset or group of financial assets decreased in value and any impairment loss has occurred if, and only when, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (*adverse events*), and events which adversely affects on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Evidence of impairment include significant indication that the financial difficulties experienced by the issuer or the borrower, defaults or arrears in payment of principal or interest, the possibility that the borrower will be declared bankrupt or make other financial reorganization and data that can be observed indicating the existence of a measurable decline in the estimated flow future cash, such as changes in economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

For financial assets are recorded at amortized cost, the Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually and for financial assets that are not significant on an individual basis there is evidence of impairment collectively. If the Company determines there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, the Company entered into an asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group as a collective. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not occurred) are discounted using the effective interest rate the beginning of assets such financial. Carrying value of financial assets is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the income statement.

When the asset accounts, the carrying value of financial assets that have been derived directly or reduced in value if there is an amount was charged to the allowance for the amount written off against the carrying value of financial assets.

If, on the next period, the amount of impairment loss decreases and the reduction can be related objectively to events occurring after the impairment loss is recognized impairment losses previously recognized restored, as long as it does not result in recovery of the carrying value of financial assets exceeds the cost of acquisition is amortized on recovery is carried out, by adjusting the allowance account. Total recovery of financial assets are recognized in earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

e. Setara Kas

Setara kas merupakan deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

f. Piutang dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Piutang disajikan sebesar nilai setelah dikurangi dengan penyisihan atas piutang tak tertagih yang ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun.

g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "hutang nasabah".

Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "hutang KPEI", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki secara *first in first out (FIFO)* serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam operasi tahun berjalan.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Pengeluaran untuk renovasi kantor dengan jangka waktu sewa yang relative pendek, umumnya kurang dari 4 (empat) tahun, disajikan sebagai dari akun "Biaya Dibayar di muka" dan diamortisasi sepanjang masa manfaat sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Proceeds then on receivables previously written off, if the current period is credited by adjusting the allowance account, but if after the balance sheet date is credited as other operating income.

In the case of equity instruments are classified as financial assets available for sale, objective evidence of impairment, including a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost.

e. Cash Equivalents

Cash equivalents represent time deposits with maturity of less than or equal to (3) three months at the time of placement and are not restricted or pledged as collateral.

f. Receivable and Allowance for Doubtful Accounts

Receivables are carried at the amount net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual debtors at the end of the year.

g. Securities Transaction

Purchases and sales of securities, whether for the account of the customers or for the Company are recorded at transaction date. Purchase of securities for the account of the customers is recorded as "accounts receivable from customers" and "accounts payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", on the other hand, sale of securities for the account of the customers is recorded as "accounts receivable from KPEI" and "accounts payable to customers".

Purchase of securities for the Company is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of securities is recorded as "accounts receivable from KPEI" and deduction on the number of securities owned by the Company based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are charged to operations over the periods benefited. Expenses for office renovation with relatively short rental periods, generally less than four (4) years, are presented as part of "Prepaid Expenses" account and amortize over the lease period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Akuntansi Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor dalam sewa pembiayaan.

Estimasi nilai residu yang tidak dijamin yang digunakan dalam penghitungan investasi kotor lessor dikaji ulang secara reguler.

Lessor menyajikan aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu di mana manfaat penggunaan aset sewaan menurun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Accounting for Lease

Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", which supersedes PSAK No. 30 (1990), "Accounting for Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognise finance leases as assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets as well as finance expense for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life

In finance lease, lessor recognize lease receivable as their asset in the balance sheet in the same amount with net lease investment. Financing revenue recognition based on pattern that reflect constant rate of periodic return from lessor net investment in finance lease.

Unguaranteed residual value estimation is used in lessor gross investment calculation regularly reviewed.

Lessor present asset for operating lease in their balance sheet suited with its nature. Lease revenue from operating lease recognized as revenue in straight line method in lease period, except there is other systematic method that more reflect time pattern when declining asset lease usage.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui serta penyisihan piutang pembiayaan konsumen yang diragukan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan neto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Akuntansi Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan penyisihan piutang tak tertagih. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables with recourse are stated net of portion financed by other parties under joint financing agreement, unearned consumer financing income and allowance for impairment.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For customer joint financing agreements (with recourse), consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Total interest earned from customer is recorded as part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

Unearned consumer financing income, which is the excess of aggregate installment payments collectible from the customer over the cost of financed assets, is recognized as income over the terms of the respective agreements at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Consumer financing income are stated net of portion of income earned by other parties under joint financing.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period and presented as a part of "Net Consumer Financing Revenue" in the statements of income for the current year.

k. Accounting for Factoring

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Portofolio Efek

Investasi pada efek hutang dan ekuitas terdiri dari obligasi, saham, kontrak pengelolaan dana, reksadana dan investasi efek hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, sebagai berikut:

i. Diperdagangkan

Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

ii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Sebelum 2010, efek hutang diklasifikasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambah) dengan amortisasi premi (diskonto).

Sejak 1 Januari 2010, premi dan atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi dan atau diskonto saat perolehan investasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

iii. Tersedia untuk Dijual

Efek hutang dan ekuitas tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasi.

Penempatan pada unit reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih pada tanggal neraca, selisih antara nilai aktiva bersih dengan harga perolehan yang termasuk kategori diperdagangkan, dibukukan pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan selisih untuk kategori tersedia untuk dijual dicatat sebagai "laba (rugi) belum direalisasikan atas peningkatan (penurunan) nilai pasar surat efek-efek" dan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

Harga perolehan efek-efek dicatat dengan metode "Masuk Pertama Keluar Pertama" (FIFO).

Penyisihan penghapusan aktiva dan kenaikan/penurunan nilai pasar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap nilai efek-efek.

m. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dan harga pasar tidak dapat ditentukan disajikan berdasarkan metode biaya perolehan (*cost method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Marketable Securities

Investment in debt and equity securities consist of marketable securities such as bonds, shares, fund management contract, mutual fund units and investments in debt and equity securities held by the Company are accounted for as follows:

i. Trading

Debt and equity securities for trading purposes are stated at market value. Any gains or losses arising from appreciation or decline in market value of such securities are reflected in the consolidated statements of income;

ii. Held to Maturity

Prior 2010, debt securities classified under this category are stated at cost, adjusted by the amortization of premium or accretion of discount up to maturity ;

Since January 1, 2010, premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR method. Prior to January 1, 2010, premium and/or discount on acquisition was amortized using straight-line method.

iii. Available for Sale

Debt and equity securities classified as available-for-sale are stated at market value. Any unrealized gains or losses arising from appreciation or decline in market values of such securities are reflected as part of the Stockholders' Equity section in the consolidated balance sheets.

Placement in mutual fund units is presented at net asset value at balance sheet date and the difference between the net assets value and the cost under trading category is reflected in the consolidated statements of income, while similar difference between the net assets value and the cost of placements in mutual fund units under available-for-sale category is reported as "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in market value of securities" under stockholders' equity".

The cost of securities sold is computed using the first in first out (FIFO).

Allowance for possible losses and increase/decline in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

m. Investments in Shares of Stock

Investments in stock with ownership interest of less than 20% and the market price is not readily determinable are accounted for by the cost method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Perlengkapan Kantor	4	<i>Office Equipment</i>
Partisi	5	<i>Partition</i>
Kendaraan Bermotor	4-5	<i>Vehicles</i>
Peralatan Kantor	4-5	<i>Office Furniture and Fixtures</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya pengganti komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

o. Penurunan Nilai Aset

Sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", mengharuskan nilai aktiva dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

p. Keanggotaan pada Bursa Efek Indonesia

Keanggotaan pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" the Company has chose the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed, except for land which is not depreciated, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimated are accounted for on a prospective basis.

In accordance with the provisions of the new PSAK No. 47, "Accounting for Land", land is stated at cost and is not depreciated. Expenses incurred in the acquisition or renewal of the landrights are deferred and amortized over the legal term of the land rights.

The cost of maintenance and repairs is charged to income as incurred; significant renewals and betterments, as defined under PSAK No. 16, "Fixed Assets", are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of income.

o. Impairment of Assets

In compliance with PSAK No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible writedown to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered.

p. Indonesian Stock Exchanges Member

Membership in Indonesia Stock Exchange is carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Biaya Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan emisi obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

r. Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan

Kewajiban manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang dibayar kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Kewajiban manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaria anak Perusahaan yang terdaftar. Kenaikan (penurunan) kewajiban manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

s. Pembebanan Klaim dan Estimasi Kewajiban Klaim

Beban klaim diakui pada saat terjadinya dan terhutang ketika laporan klaim telah disetujui oleh tim penyelesaian klaim anak Perusahaan. Perusahaan menagih klaim yang menjadi bagian reasuradur dan diperlakukan sebagai pengurang beban klaim dan manfaat.

Klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui oleh tim penyelesaian klaim Perusahaan dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dicatat sebagai "Estimasi Kewajiban Klaim" berdasarkan perhitungan taksiran dari tim teknik asuransi. Hutang klaim diakui pada saat klaim disetujui untuk dibayar. Kenaikan (penurunan) estimasi kewajiban klaim dicatat sebagai penambah (pengurang) beban klaim dalam laporan laba rugi.

t. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan sekurang-kurangnya 40% dari premi tanggungan sendiri. Premi yang belum merupakan pendapatan hanya diterapkan terhadap premi kontrak jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deferred Bonds Payables and Issuance Cost

Costs incurred in connection with the Company's public offering of its bonds, which were offset directly from the proceeds derived from such offering, are amortized over the term of the bonds using the straight-line method, in compliance with the Regulation No. VIII.G.7 "Guidelines on Financial Statement Presentation", in the Attachment Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Decision Letter No.kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000.

r. Liabilities for Future Policy Benefits

The liability for future policy benefits represent the present value of estimated future policy benefits to be paid to policyholders or their heirs less present value of estimated future premiums to be received from the policyholders and recognized consistently with the recognition of premium income. The liability for future policy benefits is determined and computed based on a certain formula by the Company's subsidiary registered actuary. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized in the current year's statement of income.

s. Claim Expenses Recognition and Estimated Claims Reserve

Claim expenses are recognized as incurred and payable when the claim reports have been approved by the Company's subsidiary claim settlement team. The Company recovers a portion of the claim expenses from the reinsurers in proportion to shared or ceded policies and deducts the recovered amount from claims and benefits expenses.

Claims reported but not yet approved by the Company's claim settlement team and claims already incurred but not yet reported are recorded as "Estimated Claims Reserve" based on the estimates made by the technical insurance team. Claims payable are recognized upon the approval for claim payment. Increase (decrease) in estimated claims reserve is treated as an addition to (deduction from) gross claim expenses in the statements of income.

t. Unearned Premiums

Unearned premiums are computed based on individual coverage and in proportion to the total protection given over the periods covered at a minimum of 40% of net premiums written. The unearned premiums only apply for premium from short-term insurance contracts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan Premi dan Premi Diterima di Muka

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu penutupan risiko sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggung-janaan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan premi polis yang pertama dan penerbitan tagihan premi berikutnya.

Premi diterima sebelum jatuh tempo dicatat sebagai premi diterima di muka dalam neraca.

v. Pengakuan Beban Underwriting Lainnya

Biaya akuisisi polis asuransi, seperti komisi dan beban underwriting lainnya, dibebankan pada usaha pada saat terjadinya.

w. Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Perusahaan mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggung-janaannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

x. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat diambil alih, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambil alih dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai penyisihan penurunan nilai pasar agunan yang diambil alih - beban lain-lain. Pada saat agunan yang diambil alih tersebut dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari akun yang bersangkutan. Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut, dicatat dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat Perusahaan *investee* mengumumkan pembayaran dividen (*ex-dividend dates*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Premium Income and Premium Deposits

Premiums received from short-term insurance contracts are recognized as revenue over the period of risk coverage in proportion to the amount of the insurance protection provided. Premiums from long-term contracts are recognized as revenue upon the receipt of the first policy premiums and the issuance of subsequent billings.

Premiums received in advance of the due date are reported as premium deposits in the balance sheets.

v. Other Underwriting Deductions Recognition

Policy acquisition costs, such as commissions and other underwriting deductions, are charged to operations as incurred.

w. Reinsurance Transactions

To reduce its underwriting risk, the Company reinsures risks with other insurance companies and does not recognize insurance claim which is borne by reinsurance companies.

x. Forclosed Assets

Since take over process, the assets are carried at net realizable value. Difference between the net realizable value of the foreclosed assets and the balance of uncollectible consumer financing receivables is reflected in the statements of income for the year as provision for decline in market value of foreclosed assets - other expenses. If they are subsequently disposed, their carrying amounts are removed from the related accounts. Any incurred subsequent to the foreclosure, are recognized in the statement of income for the related year.

y. Revenue and Expense Recognition

Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

Gain (losses) on trading of securities consist of gains (losses) on securities sold and unrealized gains (losses) as a result of increases (decreases) in the fair value of securities owned.

Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

Dividen income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, sewa operasi dan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g, 2h dan 2i di atas.

Pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengendalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor (Catatan 2g).

Pendapatan pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan yang dimiliki bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama penerusan pinjaman, kerjasama pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang (Catatan 2h).

Pendapatan anjak piutang selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak (Catatan 2i).

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*),

z. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat Kewajiban Imbalan Kerja yang tidak didanai sesuai dengan UU No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" aktuaris independen. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Bagian dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan (jika ada) juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Company recognizes revenue on consumer financing, finance leases, operating leases and factoring as explained in Note 2g, 2h and 2i above.

Financing revenue recognition based on pattern that reflect constant rate of periodic return from lessor (Note 2g).

The consumer financing income is presented net of the amounts of the banks' portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer (Note 2h).

The excess of factoring receivables over the total amounts to be paid by the contormer, including retention, the terms of the factoring agreement using a aconstant periodic rate of return (Note 2i).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

z. Employee Benefits

The Company and Subsidiaries recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits", the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

aa. Income Tax

Current income tax expense is provided based on current estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perubahan nilai tercatat dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

bb. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sebagai berikut:

	2010
Dolar Amerika	8.991

cc. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba Per Saham" laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebesar 1.250.175.000 pada tahun 2010 dan 2009.

dd. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyatakan informasi berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi, perantara pedagang efek dan penjamin emisi, pengelola investasi, pembiayaan dan asuransi jiwa. Segmen usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer.

Informasi segmen sekunder berdasarkan wilayah geografis tidak disajikan karena hampir seluruh aktivitas usaha Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan di Jakarta.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

The changes in carrying value of deferred tax assets and liabilities which caused by the changes of tax rate is charged in the current year, except for transactions which previously directly charged or credited to equity.

bb. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amount at the rates of exchange prevailing at the time transactions are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rate of exchange published by the Bank of Indonesia as of December 31, 2010 and 2009, as follows:

	2009	
9.400		<i>United States Dollar - (USD)</i>

cc. Basic Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56 "Earnings per Share", basic net income per share is computed by dividing the net income by the weighted-average number of shares subscribed and fully paid during the year. The weighted-average number of shares outstanding is 1,250,175,000 shares each in 2010 and 2009.

dd. Segment Information

The Company and Subsidiaries provide information on the following business segment: business management and administration, consulting, brokerage and underwriting, investment management, multi finance and life assurance. This business segment is used as basis for reporting primary segment information.

Secondary segment information is based on geography but not presented since most of the business activity of the Company and Subsidiaries is in Jakarta.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ee. Akuntansi Untuk Akuisisi

Penggabungan usaha beberapa perusahaan milik Perusahaan dan pihak terafiliasi dipertanggungjawabkan sebagai reorganisasi entitas sepengendali (metode penyatuan kepemilikan). Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang berlaku efektif pada tahun 1997.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas.

ff. Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

gg. Penggunaan Estimasi oleh Manajemen

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25,2 miliar. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Accounting for Acquired Business

Business combinations of certain companies belonging to the Company and its affiliates have been accounted for as reorganizations of companies under common control (pooling-of-interest method). Under the pooling-of-interest method, the historical carrying amounts of the net equities of the entities have been combined, as if they were a single entity for all periods presented, in accordance with PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring among Companies under Common Control", which became effective in 1997.

The difference between the net consideration paid or received and book value, is shown under stockholders equity section as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

ff. Transactions With Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No.7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

gg. Use of Estimates by Management

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia that require the management to make estimation and assumption which will affect the amount of assets and liabilities reported, including reported expenses and revenue of the current period. The actual results could be different from the estimates and assumptions made.

3. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Capital Risk Management

The Company is required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.VD5 LK LK No.XE1 Bapepam regulations, which among other things, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter of Rp 25.2 billion. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

3. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 Desember 2010 dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	kelompok diperdagangkan/ held for trading	dimiliki hingga jatuh tempo/ held to maturity	tersedia untuk dijual/ available for sale	pinjaman yang diberikan dan Loans and receivables	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	-	-	-	104.244.412.831	104.244.412.831
Deposito pada LKPEI/ Deposits to LKPEI	-	-	-	4.333.082.853	4.333.082.853
Aset keuangan, pada Nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets, to fair value on PL	389.244.243.442	-	-	-	389.244.243.442
Aset keuangan, dimiliki sampai jatuh tempo/ Financial assets held to maturity	-	5.429.719.278	-	-	5.429.719.278
Aset keuangan, Tersedia untuk dijual/ Financial assets available for sale	-	-	30.466.450.129	-	30.466.450.129
Piutang nasabah/customer receivable	-	-	-	201.104.692.002	201.104.692.002
Piutang pembiayaan konsumen-bersih/ Consumer financing-net	-	-	-	187.703.039.385	187.703.039.385
Piutang margin/ Margin receivable	-	-	-	30.883.303.153	30.883.303.153
Piutang lembaga kliring dan penjaminan/ Institut of clearing & settlement	-	-	-	81.036.966.000	81.036.966.000
Piutang sewa pembiayaan bersih/ Net financing lease receivables	-	-	-	81.418.334.915	81.418.334.915
Tagihan anjak piutang-bersih/Factoring-net	-	-	-	8.314.197.389	8.314.197.389
Piutang lain-lain/other receivables	-	-	-	1.524.815.151	1.524.815.151
Aset lain-lain/other assets	-	-	-	1.050.592.700	1.050.592.700
Jumlah	389.244.243.442	5.429.719.278	30.466.450.129	701.613.436.379	1.126.753.849.228

3. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Capital Risk Management

To overcome this risk, the Company continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

The Company has met the requirements of Adjusted Net Working Capital as at December 30, 2010 and has a paid up capital above provisions established by Decree of the Minister of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and capital securities companies.

b. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets at December 31, 2010 is as follows:

3. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Hutang nasabah/customer payable	-
Hutang lembaga kliring dan penjaminan/ Institut of clearing & settlement Guarantee for securities company	-
Hutang usaha/trade payable	-
Wesel bayar/Notes payable	-
Kewajiban kepada pemegang polis/Liabilities to policy holders	-
Obligasi/bond - Bhakti Securities I 2008	-
Pinjaman yang diterima/Borrowing	-
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-
Hutang lain-lain/other payable	-
Jumlah	-

c. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan.

Risiko kredit nasabah dikelola manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit nasabah.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

3. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets at 31 December 2010 is as follows:

nilai wajar melalui laporan laba rugi /fair value through Profit or loss	biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Jumlah/ Total
-	192.686.564.269	192.686.564.269
-	64.868.679.500	64.868.679.500
-	18.513.587.428	18.513.587.428
-	41.220.000.000	41.220.000.000
-	17.680.126.420	17.680.126.420
-	149.636.950.517	149.636.950.517
-	218.386.116.306	218.386.116.306
-	4.926.677.685	4.926.677.685
-	9.162.904.622	9.162.904.622
-	717.081.606.747	717.081.606.747

c. Financial Risk Management

In the day-to-day business activities, the Company is exposed to various risks. The main risks faced by the Company arising from financial instruments are credit risk, market risk (ie interest rates), and liquidity risk. The main function of the Company's risk management is to identify all key risks, measuring these risks and manage risk positions in accordance with policies and procedures of the Company. The Company regularly reviews policies and risk management system to adjust to changes in markets, products and best market practices.

1) Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss incurred if a customer fails to fulfill contractual obligations to the Company..

Customer credit risk is managed in accordance with the Company's management policies, procedures and controls of the Company relating to the management of customer credit risk.

2) Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. Companies affected by market risk, primarily interest rate risk.

3. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

3) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman bank dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2010:

	Kurang dari tiga bulan/ less than three months	tiga bulan sampai dengan satu tahun/ three months to one year	satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	lebih dari lima tahun more than five years	Jumlah/ Total
Hutang lembaga kliring dan penjaminan/ Institut of clearing & settlement Guarantee for securities company.	64.868.679.500	-	-	-	64.868.679.500
Hutang nasabah/customer payable	192.686.564.269	-	-	-	192.686.564.269
Hutang obligasi/bond payable-net	-	149.636.950.517	-	-	149.636.950.517
Wesel bayar/Notes payable	-	41.220.000.000	-	-	41.220.000.000
Kewajiban kepada pemegang polis/ Liabilities to policy holders	86.137.973	-	10.350.000	17.583.638.447	17.680.126.420
Hutang lain – lain/other payables	1.197.403.721	7.965.500.901	-	-	9.162.904.622
Biaya yang masih harus Dibayar/ Accrued expenses	4.926.677.685	-	-	7.435.619.495	12.362.297.180
Jumlah	263.765.463.148	198.822.451.418	10.350.000	25.019.257.942	487.617.522.508

3. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial Risk Management

3) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The effect of exposure to changes in market interest rates associated with bank loans of the Company which bears interest at floating.

The company closely monitors the fluctuations in market interest rates and market expectations in order to take the steps that the most profitable company in a timely manner. Management does not consider the need to swap interest rates at this time.

4) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which the Company is unable to meet obligations when due. Management evaluation and monitoring of cash inflows (cash-in) and cash outflow (cash-out) to ensure the availability of funds to meet payment obligations falling due.

The table below is a profile of the Company's financial obligations under the contract payment without discount at December 31, 2010:

3. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar.
- Untuk aset keuangan, nilai wajar digunakan harga penawaran, sedangkan untuk kewajiban keuangan digunakan harga permintaan.
- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.

Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas		
Rupiah	1.842.287.044	1.844.039.865
Mata Uang Asing	97.327.575	302.517.000
Sub Jumlah	1.939.614.619	2.146.556.865
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	8.572.466.122	2.710.166.393
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.623.930.979	2.139.695.062
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.256.594.632	1.547.609.139
PT Bank Permata Tbk	703.752.491	157.280.360.507
PT Bank Sinarmas Tbk	556.513.602	91.324.777
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	554.024.052	215.496.333
PT Bank UOB Buana	410.422.683	-
PT Bank ICBC Indonesia	332.816.890	-
PT Bank Kesawan Tbk	234.657.749	-
PT Bank Syariah Muallamat Indonesia Tbk	179.205.866	295.991.605
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.117.883	193.017.954
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	76.053.461
PT Bank Agroniaga Tbk	-	38.094.859
PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-	33.032.067
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	191.804.655	7.578.795
Sub Jumlah	14.746.307.604	164.628.420.952
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	2.991.301.063	479.732.995
ABN-Amro Bank Singapore	1.573.748.316	1.635.723.892
PT Bank Sinarmas	1.210.304.944	431.304.336
PT Bank Standart Chartered	94.828.347	-
PT Bank UOB Buana	81.925.812	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.064.849	55.370.289
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.736.899	22.920.649
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.616.378	21.506.078
Sub Jumlah	6.057.526.608	2.646.558.239
Sub Jumlah	20.803.834.212	167.274.979.191

3. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

d. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined using valuation techniques and assumptions as follows:

- The fair value of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets is determined by reference to quoted market prices.
- For financial assets, fair value is used bidding prices, while financial liabilities are used to asking price.
- The fair value of financial assets and financial liabilities is determined in accordance with applicable pricing models generally based on a discounted cash flow analysis using current market transaction prices are observed and dealer quotes for similar instruments.

If the prices mentioned above are not available, a discounted cash flow analysis can be done by using interest rates of return in accordance with the duration of financial instruments.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009
Cash on Hand		
Rupiah	1.842.287.044	1.844.039.865
Foreign Currencies	97.327.575	302.517.000
Sub Total	1.939.614.619	2.146.556.865
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	8.572.466.122	2.710.166.393
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.623.930.979	2.139.695.062
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.256.594.632	1.547.609.139
PT Bank Permata Tbk	703.752.491	157.280.360.507
PT Bank Sinarmas Tbk	556.513.602	91.324.777
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	554.024.052	215.496.333
PT Bank UOB Buana	410.422.683	-
PT Bank ICBC Indonesia	332.816.890	-
PT Bank Kesawan Tbk	234.657.749	-
PT Bank Syariah Muallamat Indonesia Tbk	179.205.866	295.991.605
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.117.883	193.017.954
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	76.053.461
PT Bank Agroniaga Tbk	-	38.094.859
PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-	33.032.067
Others (each account below Rp 100 million)	191.804.655	7.578.795
Sub Total	14.746.307.604	164.628.420.952
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	2.991.301.063	479.732.995
Singapore ABN-Amro Bank	1.573.748.316	1.635.723.892
PT Bank Sinarmas	1.210.304.944	431.304.336
PT Bank Standart Chartered	94.828.347	-
PT Bank UOB Buana	81.925.812	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.064.849	55.370.289
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.736.899	22.920.649
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.616.378	21.506.078
Sub Total	6.057.526.608	2.646.558.239
Sub Total	20.803.834.212	167.274.979.191

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010
Deposito Berjangka	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	36.475.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.990.000.000
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	11.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Sub Jumlah	81.465.000.000
<u>Dolar AS</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.964.000
Sub Jumlah	81.500.964.000
Jumlah	104.244.412.831
Tingkat Bunga per Tahun	7% - 10,25%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2009	
		Time Deposits
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
		PT Bank Jabar Banten Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Sub Total
		<u>US Dollar</u>
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		Sub Total
		Total
		Annual Interest Rate

5. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN EFEK INDONESIA

Akun ini merupakan deposito Anak Perusahaan yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Anak Perusahaan. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan Anak Perusahaan, bila Anak Perusahaan tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Tingkat suku bunga pertahun berkisar antara 6% sampai dengan 7% untuk tahun 2010 (8% sampai dengan 13% untuk tahun 2009).

6. PIUTANG DAN HUTANG - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN EFEK INDONESIA

Akun ini merupakan piutang dan hutang Anak perusahaan dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek - bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	2010
Transaksi Perdagangan Efek	197.632.196.468
Imbalan Jasa Pengelolaan Dana	2.566.083.145
Premi Asuransi	906.412.389
Jumlah	201.104.692.002

5. DEPOSITS IN INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES COMPANY IN INDONESIA

This account represents the Subsidiary's deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold the Subsidiary's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by the Subsidiary in case it fails to pay on due date.

Annual interest rates are ranging from 6% to 7% for 2010 (from 8% to 13% for 2009).

6. ACCOUNTS RECEIVABLE AND ACCOUNTS PAYABLE - INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES COMPANY IN INDONESIA

This account represents the Subsidiary's receivables from and payables to the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE - CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered for customers and mutual fund of third parties, with the details as follows:

	2010	2009	
Transaksi Perdagangan Efek	197.632.196.468	128.141.343.653	Brokerage
Imbalan Jasa Pengelolaan Dana	2.566.083.145	4.592.071.141	Fund Management Services
Premi Asuransi	906.412.389	-	Premium Insurance
Jumlah	201.104.692.002	132.733.414.794	Total

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2010
Umur piutang kurang dari 7 hari	123.124.080.124
Umur piutang lebih dari 7 hari	77.980.611.878
Jumlah	201.104.692.002

Berdasarkan penilaian Manajemen, seluruh piutang imbalan jasa pengelolaan dana belum jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih karena Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE – CUSTOMERS (continued)

The aging schedule of receivables as follows:

	2009	
Umur piutang kurang dari 7 hari	20.213.284.289	<i>Aging receivables less than 7 days</i>
Umur piutang lebih dari 7 hari	112.520.130.505	<i>Aging receivables more than 7 days</i>
Jumlah	132.733.414.794	Total

Based on the Management's assessment, all of the accounts receivable from fund management services are not yet due as of December 31, 2010 and 2009.

Management did not provide allowance for impairment since Management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

	2010
Pihak Ketiga	
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen Pendapatan yang Belum Diakui	224.525.521.680 (47.478.082.082)
Sub jumlah	177.047.439.598
Penyisihan Piutang tak tertagih	(1.391.113.172)
Jumlah – Pihak ketiga	175.656.326.426
Pihak Hubungan Istimewa	
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen Pendapatan yang Belum Diakui	14.766.932.760 (2.720.219.801)
Jumlah – Pihak Hubungan Istimewa	12.046.712.959
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	187.703.039.385

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2010
Telah jatuh tempo	4.225.940.000
Akan jatuh tempo dalam:	
1 tahun	136.402.652.405
1-2 tahun	81.169.390.204
Lebih dari 2 tahun	17.494.471.831
Jumlah	239.292.454.440
Tingkat Bunga per Tahun	15% - 45%

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

	2009	
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen Pendapatan yang Belum Diakui	263.197.128.327 (71.133.009.637)	<i>Third Parties Consumer Financing Receivable Unearned Consumer Financing Income</i>
Sub jumlah	192.064.118.690	<i>Sub - Total</i>
Penyisihan Piutang tak tertagih	(1.971.031.081)	<i>Allowance for impairment Accounts</i>
Jumlah – Pihak ketiga	190.093.087.609	<i>Total – Third parties</i>
Pihak Hubungan Istimewa		<i>Related Parties</i>
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen Pendapatan yang Belum Diakui	16.267.471.597 (3.174.799.363)	<i>Consumer Financing Receivable Unearned Consumer Financing Income</i>
Jumlah – Pihak Hubungan Istimewa	13.092.672.234	<i>Total – Related Parties</i>
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	203.185.759.843	Consumer Financing Receivables - Net

The consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

	2009	
Telah jatuh tempo	6.238.454.500	<i>Overdue</i>
Akan jatuh tempo dalam:		<i>Will be due within:</i>
1 tahun	142.166.992.493	<i>1 year</i>
1-2 tahun	91.767.710.794	<i>1-2 years</i>
Lebih dari 2 tahun	39.291.442.137	<i>Over 2 years</i>
Jumlah	279.464.599.924	Total
Tingkat Bunga per Tahun	15% - 45%	<i>Annual Interest Rate</i>

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)**

Mutasi penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo Awal	1.971.031.081
Penambahan	8.774.455.160
Penghapusan	(9.354.373.069)
Saldo Akhir	1.391.113.172

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)**

The movement in allowance for impairment is as follows:

	2009	
Saldo Awal	2.160.458.208	Beginning Balance
Penambahan	9.763.242.727	Additions
Penghapusan	(9.952.669.854)	Written off Allowance
Saldo Akhir	1.971.031.081	Ending Balance

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "without recourse" dari pihak ketiga dan "with recourse" pihak hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

	2010
Jumlah Tagihan Anjak Piutang Pihak Hubungan Istimewa	8.183.565.096
Pihak Ketiga	305.750.000
Dikurangi Retensi	(56.187.250)
Pendapatan yang Belum Diakui	(4.363.079)
Jumlah	8.428.764.767
Penyisihan Piutang Ragur-ragu	(114.567.378)
Piutang Anjak Piutang - Bersih	8.314.197.389

	2010
Tagihan Anjak Piutang - bersih Pihak Hubungan Istimewa	
PT Global Land Development Tbk	6.693.549.619
PT Hikmat Makna Aksara	1.143.426.788
PT Indo Finance Perkasa	177.575.719
Jumlah	8.014.552.126
Pihak Ketiga	299.645.263
Piutang Anjak Piutang - Bersih	8.314.197.389
Tingkat Bunga per Tahun	17% - 23%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

9. FACTORING RECEIVABLES – NET

This account represents factoring receivables without recourse from third parties and with recourse from related parties, details as follows:

	2009	
Jumlah Tagihan Anjak Piutang Pihak Hubungan Istimewa	10.614.204.167	Factoring Receivables Related Parties
Pihak Ketiga	1.937.694.445	Third Parties
Dikurangi Retensi	(56.187.250)	Less Retention
Pendapatan yang Belum Diakui	(240.696.661)	Unearned Factoring Income
Jumlah	12.255.014.701	Sub - Total
Penyisihan Piutang Ragur-ragu	(189.247.419)	Allowance for Doubtful Accounts
Piutang Anjak Piutang - Bersih	12.065.767.282	Factoring Receivables - Net

	2009	
Tagihan Anjak Piutang - bersih Pihak Hubungan Istimewa		Factoring Receivable-net Related Parties
PT Global Land Development Tbk	6.560.512.295	PT Global Land Development Tbk
PT Hikmat Makna Aksara	1.078.941.622	PT Hikmat Makna Aksara
PT Indo Finance Perkasa	2.699.151.645	PT Indo Finance Perkasa
Jumlah	10.338.605.562	Sub - Total
Pihak Ketiga	1.727.161.720	Third Parties
Piutang Anjak Piutang - Bersih	12.065.767.282	Factoring Receivables - Net
Tingkat Bunga per Tahun	18% - 23%	Annual Interest Rate

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

10. PENANAMAN BERSIH SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan piutang atas sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Piutang Sewa Pembiayaan	
Pihak Ketiga	95.149.365.030
Pihak Hubungan Istimewa	1.710.072.894
Pendapatan Sewa Pembiayaan yang Belum Diakui	(13.364.663.912)
Penanaman Neto Sewa Pembiayaan	83.494.774.012
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(2.076.439.097)
Sewa Pembiayaan Bersih	<u>81.418.334.915</u>

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Akan jatuh tempo dalam:	
1 tahun	50.669.759.076
1-2 tahun	46.189.678.848
Jumlah	<u>96.859.437.924</u>
Tingkat Bunga per Tahun	10% - 24%

Mutasi penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Saldo Awal	1.234.249.580
Penyisihan	842.189.517
Saldo Akhir	<u>2.076.439.097</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Penanaman bersih sewa pembiayaan dijamin kepada PT Bank Sinarmas atas pembiayaan alat berat baru dan bekas (Catatan 23).

11. PORTOFOLIO EFEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pihak Ketiga	
Efek Saham	29.814.455.650
Efek Hutang	11.797.618.084
Reksadana	11.535.564.260
Sub Jumlah	<u>53.147.637.994</u>

10. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES

This account represents receivables from customers arising from financing lease transaction with details as follows:

	<u>2009</u>	
	63.743.888.294	<i>Financing Leases Receivable</i>
	1.640.387.999	<i>Third Parties</i>
		<i>Related Parties</i>
	(9.409.255.698)	<i>Unearned Lease Income</i>
	55.975.020.595	<i>Net Investment in Financing Leased Assets</i>
	(1.234.249.580)	<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>
Sewa Pembiayaan Bersih	<u>54.740.771.015</u>	<i>Net Investment in Financing Leased Assets</i>

The lease receivables based on maturity date is as follows:

	<u>2009</u>	
	34.021.566.509	<i>Will be due within:</i>
	31.362.709.784	<i>1 year</i>
		<i>1-2 years</i>
Jumlah	<u>65.384.276.293</u>	<i>Total</i>
Tingkat Bunga per Tahun	10% - 24%	<i>Annual Interest Rate</i>

Movement in allowance for impairment is as follows:

	<u>2009</u>	
Saldo Awal	844.382.079	<i>Beginning Balance</i>
Penyisihan	389.867.501	<i>Provision</i>
Saldo Akhir	<u>1.234.249.580</u>	<i>Ending Balance</i>

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Net investment in direct financing lease collateral to PT Bank Sinarmas for financing news and used equipment (Note 23).

11. SECURITIES OWNED

This account consists of:

	<u>2009</u>	
	46.119.175.650	<i>Third Parties</i>
	1.495.352.340	<i>Equity Securities</i>
	-	<i>Debt Securities</i>
	-	<i>Mutual Fund</i>
Sub Jumlah	<u>47.614.527.990</u>	<i>Sub total</i>

11. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

	2010
Pihak Hubungan Istimewa	
Efek Saham	355.543.265.550
Efek Hutang	13.360.076.290
Reksadana	3.089.433.015
Kontrak Pengelolaan Dana	-
Sub Jumlah	371.992.774.855
Jumlah	425.140.412.849

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai unit penyertaan Reksadana BIG Dana Muamalah 186.517 pada tahun 2010 dan 2009 dan 2.780.535 unit penyertaan Reksadana BIG Dana Lancar pada tahun 2010 yang dikelola oleh BAM, Anak Perusahaan. Perusahaan bertindak sebagai salah satu sponsor dari pendirian Reksadana tersebut.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai kontrak pengelolaan dana yang dikelola oleh BAM, Anak Perusahaan, sebesar Rp 36.210.695.232 pada tahun 2009.

11. SECURITIES OWNED (continued)

	2009	
	148.896.776.550	Related Parties
	-	Equity Securities
	273.163.442	Debt Securities
	36.210.695.232	Mutual Fund
		Fund Management Contract
Sub Jumlah	185.380.635.224	Sub-total
Jumlah	232.995.163.214	Total

The Company and its subsidiaries have 186,517 subscription units of BIG Dana Muamalah Mutual Fund in 2010 and 2009 and 2,780,535 subscription units of BIG Dana Lancar Mutual Fund in 2010 which were arranged by BAM, a subsidiary. The Company is one of the sponsors of these mutual funds.

The Company and subsidiaries have a fund management contract arranged by BAM, a subsidiary amounting to Rp 36,210,695,232 for in 2009.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Pihak Ketiga	
Pembiayaan	833.239.486
Karyawan	431.732.653
Dealer	68.385.618
Lain-lain	191.457.394
Jumlah	1.524.815.151

Piutang pembiayaan merupakan piutang kepada PT Panca Mega Makmur yang tidak dikenakan bunga.

Piutang karyawan merupakan pemberian pinjaman kepada karyawan yang tidak dikenakan bunga dan pelunasannya dipotong setiap bulan dari gaji karyawan yang bersangkutan.

12. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2009	
	1.540.868.220	Third Parties
	434.611.347	Financing
	273.388.825	Employees
	36.798.500	Dealer
		Others
Jumlah	2.285.666.892	Total

Receivables from financing lease represent loan availed by PT Panca Mega Makmur which is non interest bearing.

Receivables from employees represent loan availed by the employees which is non-interest bearing and will be settled through monthly payroll deduction.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Sewa gedung	3.788.920.616
Asuransi	840.426.452
Uang muka	803.219.497
Klaim Asuransi	86.693.509
Lain-lain	4.790.395.330
Jumlah	10.309.655.404

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	2009	
	2.195.306.150	Rent Buildings
	804.433.858	Insurances
	96.019.102	Advances
	86.693.509	Claim insurances
	1.213.698.044	Others
Jumlah	4.396.150.663	Total

14. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi-transaksi ini terutama merupakan transaksi perdagangan efek, investasi dan pinjaman yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga.

14. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal courses of business, the Company and Subsidiaries enter into certain transactions with related parties. These transactions are mainly related to securities transactions, investment and loan which are made under same terms and conditions as those with third parties.

	Jumlah/ Total		Persentase dari Aset, Kewajiban, Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage of Respective Assets, Liabilities, Revenues and Expenses		
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %	
Aset					Assets
Portofolio Efek	371.992.774.855	185.380.635.224	30,93	17,58	Securities Owned
Pembiayaan Konsumen	12.046.712.959	13.092.672.234	1,00	1,24	Consumer Financing receivables
Tagihan Anjak Piutang	8.014.552.126	10.338.605.562	0,66	0,98	Factoring receivables
Sewa Pembiayaan	1.710.072.894	1.640.387.999	0,14	0,16	Direct Financing lease
Kewajiban					Liability
Hutang sewa pembiayaan	1.752.579.660	1.450.011.100	0,23	0,21	Direct Financing lease
Pendapatan					Revenues
Sewa Operasi	3.648.600.000	3.779.850.000	1,25	1,95	Operating lease
Pembiayaan konsumen	1.963.098.620	1.999.492.913	0,67	1,03	Consumer financing
Anjak Piutang	1.326.074.780	1.697.391.058	0,45	0,88	Factoring Income
Sewa Pembiayaan	282.721.973	124.739.166	0,09	0,06	Financing lease Income
Kontrak Pengelolaan Dana	-	8.068.890.398	-	4,16	Fund Management Contract
Manajemen Investasi	-	1.598.634.044	-	0,82	Investment Banking

Sifat Hubungan

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

Nature of Relationship

The nature of relationship as follows:

Perusahaan/Company	Sifat Hubungan Istimewa/Nature of Relationship	Transaksi/Transaction
PT Global Mediacom Tbk	Pemegang Saham yang sama/The Same Shareholder	Pernyataan pada efek saham/Investment in Equity Securities
PT Media Nusantara Citra Tbk, Global Mediacom Internasional	Pemegang Saham yang sama/The Same Shareholder	Pernyataan pada efek saham dan pendapatan investment banking/Investment in Equity Securities and investment banking income
PT Global Land Development Tbk, PT Usaha Gedung Bersama, PT MNI Global	Komisaris atau Direktur yang sama/The Same Commissioner or Director	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	Komisaris atau Direktur yang sama/The Same Commissioner or Director	Sewa Pembiayaan Sewa Operasi/Finance Lease, Operating Lease
PT Hikmat Makna Aksara	Komisaris atau Direktur yang sama/The Same Commissioner or Director	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables
PT Radio Tridjaja Shakti	Komisaris atau Direktur yang sama/The Same Commissioner or Director	Sewa pembiayaan/Finance Lease
PT Indo Finance Perkasa	Komisaris yang sama/The Same Commissioner	Sewa pembiayaan/Finance Lease

15. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

15. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

		2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan						
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Hak atas Tanah	2.987.038.000	-	-	2.987.038.000		Land Right
Bangunan	9.011.874.978	23.380.000	-	9.035.254.978		Building
Perlengkapan Kantor	4.322.411.260	619.284.891	135.937.500	4.805.758.651		Office Equipment
Partisi	2.493.274.581	598.534.130	-	3.091.808.711		Partition
Kendaraan Bermotor	9.222.798.719	1.124.230.338	1.576.554.640	8.770.474.417		Vehicles
Peralatan Kantor	18.681.960.786	4.293.996.923	153.631.000	22.822.326.709		Office Furniture and Fixtures
Jumlah	46.719.358.324	6.659.426.282	1.866.123.140	51.512.661.466		Total
Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Sewa Pembiayaan Kendaraan	1.700.000.000	2.535.100.000	259.963.750	3.975.136.250		Leased Assets – Vehicles
Sewa Operasi						Assets Owned Leased Out Under Operating Lease
Kendaraan	9.572.893.284	-	-	9.572.893.284		Vehicles
Jumlah Harga perolehan	57.992.251.608	9.194.526.282	2.126.086.890	65.060.691.000		Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.460.809.212	451.957.557	-	3.912.766.769		Building
Perlengkapan Kantor	2.078.992.898	694.277.974	8.809.555	2.764.461.317		Office Equipment
Partisi	2.298.237.463	155.092.210	-	2.453.329.673		Partition
Kendaraan Bermotor	5.155.398.443	1.009.008.857	1.436.001.402	4.728.405.898		Vehicles
Peralatan Kantor	11.690.040.779	3.057.764.616	71.598.656	14.676.206.739		Office Furniture and Fixtures
Jumlah	24.683.478.795	5.368.101.214	1.516.409.613	28.535.170.396		Total
Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Kendaraan	269.270.831	1.155.444.167	-	1.424.714.998		Vehicles
Sewa Operasi						Assets Owned Leased Out Under Operating Lease
Kendaraan	2.142.732.917	1.914.578.675	-	4.057.311.592		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	27.095.482.543	8.438.124.056	1.516.409.613	34.017.196.986		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	30.896.769.065			31.043.494.014		Net Book Value

15. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

15. FIXED ASSETS - NET (continued)

		2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan						
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Hak atas Tanah	2.987.038.000	-	-	2.987.038.000		Land Right
Bangunan	8.893.514.750	118.360.228	-	9.011.874.978		Building
Perlengkapan Kantor	4.107.582.970	256.232.290	41.404.000	4.322.411.260		Office Equipment
Partisi	2.412.185.844	81.088.737	-	2.493.274.581		Partition
Kendaraan Bermotor	9.079.797.034	2.132.367.596	1.989.365.911	9.222.798.719		Vehicles
Peralatan Kantor	15.281.417.857	3.446.294.745	45.751.816	18.681.960.786		Office Furniture and Fixtures
Jumlah	42.761.536.455	6.034.343.596	2.076.521.727	46.719.358.324		Total
Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Sewa Pembiayaan Kendaraan	294.760.000	1.700.000.000	294.760.000	1.700.000.000		Leased Assets – Vehicles
Sewa Operasi						Assets Owned Leased Out Under Operating Lease
Kendaraan	9.572.893.284	-	-	9.572.893.284		Vehicles
Jumlah Harga perolehan	52.629.189.739	7.734.343.596	2.371.281.727	57.992.251.608		Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.007.749.647	453.059.565	-	3.460.809.212		Building
Perlengkapan Kantor	1.554.586.992	559.911.073	35.505.167	2.078.992.898		Office Equipment
Partisi	2.175.743.030	122.494.433	-	2.298.237.463		Partition
Kendaraan Bermotor	5.461.921.648	1.658.134.446	1.964.657.651	5.155.398.443		Vehicles
Peralatan Kantor	8.878.134.772	2.836.549.625	24.643.618	11.690.040.779		Office Furniture and Fixtures
Jumlah	21.078.136.089	5.630.149.142	2.024.806.436	24.683.478.795		Total
Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Kendaraan	294.759.989	269.270.831	294.759.989	269.270.831		Vehicles
Sewa Operasi						Assets Owned Leased Out Under Operating Lease
Kendaraan	231.369.377	1.911.363.540	-	2.142.732.917		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	21.604.265.455	7.810.783.513	2.319.566.425	27.095.482.543		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	31.024.924.284			30.896.769.065		Net Book Value

Mutasi harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan tahun 2010 termasuk aset tetap anak perusahaan (PT MNC Life Assurance) yang baru diakuisisi tanggal 5 November 2010.

Hak atas tanah yang dimiliki Anak Perusahaan adalah Hak Guna Bangunan (HGB), dan akan jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2017.

Penyusutan yang dibebankan pada biaya operasi untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp. 8.438.124.056 dan Rp 7.516.023.524 pada tahun 2009.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.20.607.058.000 pada tahun 2010 dan Rp 38.679.513.500 pada tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan (lihat Catatan 23).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyesuaian atas penurunan nilai aset tersebut.

Mutation fixed assets cost and accumulated depreciation in 2010 including the fixed assets of subsidiaries (PT MNC Life Assurance) that newly acquired on November 5, 2010.

Land rights owned by the Subsidiary is Building Use Right (HGB), which will be due on August 31, 2017.

Depreciation charged to operating expenses during 2010 are Rp. 8,438,124,056 and Rp 7,516,023,524 in 2009.

Fixed assets except for landright, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured of Rp. 20,607,058,000 in 2010 and Rp 38,679,513,500 in 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Building and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Company and Subsidiaries (Notes 23).

The management believes that the carrying values of its fixed assets are fully recoverable and hence, no write down in asset values is necessary.

16. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Aset yang dikuasai	9.296.631.121	8.635.734.395
Penyisihan penurunan nilai pasar	(1.859.326.224)	(1.727.146.879)
Bersih	7.437.304.897	6.908.587.516
Jaminan Sewa dan Telepon	1.060.691.800	918.095.300
Lain-lain	126.298.651	12.251.000
Jumlah	8.624.295.348	7.838.933.816

16. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2010	2009
		<i>Repossessed Motor Vehicle Allowance for decline in market value</i>
		<i>Net</i>
		<i>Rental Deposit and Telephone</i>
		<i>Others</i>
Jumlah		Total

17. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan.

17. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company and its subsidiaries interest in the fair value of the net assets of its subsidiary.

18. HUTANG NASABAH

Akun ini merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah dan deposito nasabah.

18. ACCOUNTS PAYABLE TO CUSTOMERS

This account represents liability to third parties arising from managing customers' funds and customers' deposit in their securities transactions.

19. WESEL BAYAR

Pada tanggal 26 Agustus 2010 dan 5 November 2010, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Oxley Capital Investments Ltd sebesar masing-masing Rp 27.000.000.000 dan Rp 14.220.000.000 dengan tingkat bunga 3% per tahun, Jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2011 dan 5 November 2011.

19. NOTES PAYABLE

In August 26, 2010 and November 5, 2010, the Company issued notes payable to Oxley Capital Investments Ltd amounting to Rp 27,000,000,000 and Rp 14,220,000,000 with interest rate of 3% per annum, which will mature on August 26, 2011 and November 5, 2011.

20. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Hubungan istimewa		
PT Bhakti Investama Tbk	8.600.000.000	-
Pihak ketiga		
Pembelian inventaris	377.999.800	300.222.000
Lainnya	184.904.822	23.244.889
Jumlah	9.162.904.622	323.466.889

20. OTHER PAYABLE

This account consists of:

	2010	2009
		<i>Related party PT Bhakti Investama Tbk</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Fixed assets purchase</i>
		<i>Others</i>
Jumlah		Total

Hutang pada PT Bhakti Investama Tbk, adalah hutang jangka pendek tanpa pengenaan bunga.

Loan from PT Bhakti Investama Tbk is short term loan without interest.

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Imbalan Kerja (Catatan 35)	7.435.619.495	6.125.226.076
Bunga	2.941.437.476	3.668.916.872
Biaya Transaksi Bursa	985.095.562	318.641.135
Tenaga Profesional	40.000.000	153.250.000
Lainnya	960.144.647	1.453.485.639
Jumlah	12.362.297.180	11.719.519.722

21. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2010	2009
		<i>Employee benefits (Note 35)</i>
		<i>Interest</i>
		<i>Levy Fee</i>
		<i>Professional Fee</i>
		<i>Others</i>
Jumlah		Total

22. PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	2010	2009
Pajak Penghasilan		
Perusahaan	-	14.250.000
Anak perusahaan	6.037.764.590	10.280.220.921
Jumlah	6.037.764.590	10.294.470.921

Hutang Pajak

	2010	2009
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	910.786.087	690.248.629
Pasal 23	151.211.118	125.578.684
Pasal 25	133.899.756	445.122.541
Transaksi Penjualan Saham	1.214.909.280	205.851.327
Pajak Pertambahan Nilai	171.172.362	344.837.695
Jumlah	2.581.978.603	1.811.638.876

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	2010	2009
Kini		
Anak Perusahaan	-	(1.606.797.277)
Tangguhan		
Perusahaan	837.735.657	534.568.317
Anak Perusahaan	5.572.315.309	1.990.827.822
	6.410.050.966	2.525.396.139
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	6.410.050.966	918.598.862

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	83.877.080.998	5.978.240.324
Rugi sebelum pajak Anak perusahaan	(88.678.912.916)	(7.802.944.138)
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi - Perusahaan	(4.801.831.918)	(1.824.703.814)
Beda waktu:		
Penyusutan	(188.703.370)	(77.688.926)
Imbalan kerja	52.046.357	4.444.696
Penjualan aset tetap	(41.879.624)	-
Beda tetap:		
Gaji dan tunjangan	52.400.787	106.692.516
Sumbangan dan representasi	128.574.183	8.726.123
Bunga jasa giro	(26.442.165)	(8.699.533)
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(4.825.835.750)	(1.791.228.938)
Akumulasi kompensasi rugi fiskal	(11.151.967.564)	(9.360.738.626)
Jumlah taksiran rugi fiskal	(15.977.803.314)	(11.151.967.564)

22. TAXATION

Estimated Claims for Tax Refund

Income Tax
 Company
 Subsidiaries
 Total

Taxes Payable

Income Taxes
 Article 21
 Article 23
 Article 25
 Tax on Securities Trading
 Value Added Tax
 Total

Income Tax Expense (Benefit)

Current
 Subsidiaries
 Deferred
 Company
 Subsidiaries

Income Tax Benefit (Expense) - Net

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of income and estimated fiscal loss is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income
 Loss before tax of Subsidiaries

Loss before provision for income tax - Company

Timing differences:
 Depreciation
 Employee benefits
 Gain on sale of assets

Permanent Differences:
 Salaries and employees benefits
 Donation and representation
 Interest income-current accounts

Estimated fiscal loss current year
 Accumulated fiscal loss

Total estimated fiscal loss

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perbedaan signifikan atas perbedaan temporer menurut laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal adalah sebagai berikut :

22. TAXATION (continued)

Deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember 2008/ December 31, 2008	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Income	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Income	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Perusahaan						The Company
Aset (kewajiban)						Deferred tax assets (liabilities)
pajak tangguhan						Fiscal loss
Rugi fiskal	2.621.006.815	501.544.103	3.122.550.918	871.899.911	3.994.450.829	Employee benefits
Imbalan kerja	105.500.796	1.244.515	106.745.311	13.011.589	119.756.900	Depreciation
Penyusutan	(453.955.237)	31.779.699	(422.175.538)	(47.175.843)	(469.351.381)	
Aset						Deferred tax assets
pajak tangguhan	2.272.552.374	534.568.317	2.807.120.691	837.735.657	3.644.856.348	
Anak perusahaan						Subsidiaries
Aset (kewajiban) anak perusahaan Selain PT MNC Finance pada tahun 2010						Deferred tax assets of subsidiaries except PT MNC Finance in 2010
pajak tangguhan						(liabilities)
Rugi fiskal		2.138.793.832	2.138.793.832	7.701.219.046	9.840.012.878	Fiscal loss
Penyusutan	(281.424.781)	(211.013.411)	(238.033.546)	180.166.911	(57.866.635)	Depreciation
Imbalan kerja	1.179.852.076	196.078.877	1.331.033.179	18.968.505	1.350.001.685	Employee benefits
Aset tak berwujud	-	-	(3.146.179)	2.774.621	(371.558)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	898.427.295	2.123.859.299	3.228.647.287	7.903.129.083	11.131.776.370	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan – bersih	3.170.979.669	2.658.427.616	6.035.767.978	8.740.864.740	14.776.632.718	Deferred tax assets – net
Anak perusahaan (PT MNC Finance)						Subsidiary (PT MNC Finance)
Aset (kewajiban)						Deferred tax assets (liabilities)
pajak tangguhan						Tax loss
Rugi fiskal	-	-	-	2.100.113.624	2.100.113.624	Realization of allowance for motor vehicle repossessed
Realisasi penurunan nilai pasar agunan yang diambil alih	-	(93.129.592)	(93.129.592)	557.961.148	464.831.556	
Penyisihan (pemulihan) piutang	1.416.558.710	-	1.416.558.710	(1.040.138.574)	376.420.138	Allowance for impairment
Penyusutan	(228.826.400)	(71.241.246)	300.067.646	(10.082.991)	(310.150.637)	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	(98.432.252)	(50.450.447)	(148.882.698)	(619.596.945)	(768.479.643)	Leased assets
Imbalan kerja	164.754.216	81.789.808	246.544.024	54.916.413	301.460.437	Employee benefits
Amortisasi biaya Tangguhan	-	-	-	(3.373.986.449)	(3.373.986.449)	Amortized deferred expenses
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	1.254.054.274	(133.031.477)	1.121.022.798	(2.330.813.772)	(1.209.790.974)	Deferred tax liabilities – net
Aset (kewajiban) pajak tangguhan – bersih	4.425.033.943	2.525.396.139	7.156.790.776	6.410.050.966		Deferred tax assets – net
Aset pajak tangguhan PT MNC Life tahun 2009 (tidak dikonsolidasi)			(206.360.693)			Deferred tax asset PT MNC Life in 2009 (unconsolidated)
Aset pajak tangguhan – bersih tahun 2009			6.950.430.082			Deferred tax assets - net in 2009

Manajemen yakin bahwa saldo aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

The Management believes that the deferred tax assets balance above can be recovered.

Pada 23 September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No.7 year 1983 regarding "Income tax" has been revised with law no.36 year 2008. The revised law stipulates changes in corporate tax rate from marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	115.043.470.027	16.583.067.907
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56.923.316.659	28.056.553.337
PT Bank ICBC Indonesia	20.000.000.000	-
PT Bank Agroniaga Tbk	12.284.245.742	10.839.197.465
PT Bank INA Perdana	5.109.821.286	-
PT Bank Permata Tbk	4.953.702.730	12.714.893.624
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	4.071.559.861	3.642.570.195
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	-	23.353.933.059
Jumlah	218.386.116.305	95.190.215.587
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113.387.460.759	63.950.920.735
Jangka panjang	104.998.655.546	31.239.294.852
Jumlah	218.386.116.305	95.190.215.587

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan akta pengakuan hutang No. 01 tanggal 5 Nopember 2007 dibuat dihadapan Syafran SH, Notaris di Jakarta, Bfin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda dua dan empat atau lebih baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 50.000.000.000 jangka waktu 12 bulan untuk masa ketersediaan dana bersifat *revolving*, pembiayaan ke *end user* maksimal 4 tahun (alat-alat berat) dengan suku bunga 12 % per tahun.

Perpanjangan fasilitas kredit berdasarkan akta persetujuan perubahan kredit No. 4 tanggal 31 Maret 2010 dibuat dihadapan Syafran SH, Notaris di Jakarta, Bfin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda empat baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 65.000.000.000. Jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 5 Nopember 2009 sampai dengan 4 Nopember 2010. Untuk masa ketersediaan dana bersifat *revolving*, pembiayaan ke *end user* maksimal 4 tahun (alat-alat berat) dengan suku bunga 13-14% per tahun.

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 16 Maret 2005, Bfin, Anak Perusahaan telah menerima fasilitas pembiayaan Mudharabah yang dapat diperpanjang dengan maksimum penarikan sebesar Rp 30.000.000.000 jangka waktu 48 bulan terhitung sejak 17 Maret 2005 sampai dengan 17 Maret 2009. Bagi hasil pembiayaan ini setara dengan 15%. Pembiayaan ini dijaminan seluruhnya dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8).

Sehubungan dengan plafon fasilitas yang sudah habis maka terdapat perpanjangan fasilitas II dengan maksimum penarikan sebesar Rp 40.000.000.000 jangka waktu sejak 28 Juni 2006 sampai dengan 28 Juni 2010.

23. BORROWINGS

This account consists of :

	2010	2009	
			Third parties
			<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
			<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
			<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
			<i>PT Bank Agroniaga Tbk</i>
			<i>PT Bank INA Perdana</i>
			<i>PT Bank Permata Tbk</i>
			<i>PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)</i>
			<i>PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk</i>
Jumlah	218.386.116.305	95.190.215.587	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113.387.460.759	63.950.920.735	<i>Current portion</i>
Jangka panjang	104.998.655.546	31.239.294.852	<i>Non current portion</i>
Jumlah	218.386.116.305	95.190.215.587	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on the deed acknowledgment No.01 dated November 5, 2007, drawn up before Syafran SH, Notary in Jakarta, BFin, a Subsidiary obtained a credit facility for additional working capital financing working capital loans motorcycles and four or more new and used under the credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 period of 12 months for the period the availability of revolving funds, financing to the end user a maximum of 4 years (heavy equipment) with an interest rate of 12% p.a.

Extension of credit facilities based on the deed approval No. 4 credit changes dated March 31, 2010 made before Syafran SH, Notary in Jakarta, Bfin, a subsidiary obtained a credit facility for additional working capital financing working capital loans four-wheeled motor new and used under the credit facility amounting to Rp 65,000,000,000. Period of 12 months commencing from November 5, 2009 until November 4, 2010. For the availability of revolving funds, financing to the end user a maximum of 4 years (heavy equipment) with 13-14% interest per annum.

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk

On March 16, 2005, Bfin, a subsidiary has received Mudharabah facility that can be extended by a maximum of Rp 30,000,000,000 withdrawal period of 48 months from March 17, 2005 until March 17, 2009. For the results of this financing equivalent to 15%. Financing was secured entirely by consumer finance receivables (Note 8).

Certain facilities that were expired and renewal II facility with a maximum amount of Rp 40,000,000,000 period of time since June 28, 2006 until June 28, 2010.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Perpanjangan fasilitas III dengan maksimum penarikan sebesar Rp 60.000.000.000 jangka waktu sejak Juni 2007 sampai dengan Juni 2011.

Perjanjian pembiayaan ini disepakati dengan melakukan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama. Nisbah bagi hasil yang ditetapkan pada setiap penarikan sesuai dengan porsi modal masing-masing. Pendapatan yang akan diterima Perusahaan (Mudharib) dituangkan dalam proyeksi pendapatan dengan ketentuan yang dapat diubah berdasarkan kesepakatan antara Bank dan Mudharib. Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 30 September 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2008 Bfin, Anak Perusahaan, telah memperoleh 2 (dua) Fasilitas Pembiayaan Pola Channelling dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk, dengan surat perjanjian tanggal 15 Juli 2008 (12 Rajab 1429 H) dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Pembiayaan Al Musyarakah II

Plafon : Rp 50.000.000.000
Kegunaan : Modal kerja pembiayaan konsumen
Obyek bagi hasil: Pendapatan yang diterima dari hasil pembiayaan kepada konsumen yang sumber dananya dari Bank Muamalat
Nisbah bagi hasil: Ditetapkan pada setiap penarikan sesuai dengan porsi modal masing-masing
Jangka waktu: 72 Bulan termasuk kelonggaran tarik selama 12 bulan, dengan jangka waktu pembiayaan *end user* maksimum 60 bulan.

b. Fasilitas Pembiayaan Al Murabahah I

Plafon : Rp 40.582.789.739
Margin : Rp 7.555.215.951
Kegunaan : Modal kerja pembiayaan konsumen
Jangka waktu : 46 bulan

c. Jaminan

Al Musyarakah II dan Al Murabahah adalah produk yang dibeli dengan dana dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bfin, Anak Perusahaan, telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk tersebut diatas.

23. BORROWINGS (continued)

Extension III facility with a maximum amount of Rp 60,000,000,000 withdrawal period from June 2007 to June 2011.

This financing agreement was agreed by the results in accordance with mutually agreed ratio. Profit sharing ratio set out in each withdrawal in accordance with their respective share of capital. Revenue to be received by the Company (Mudharib) with revenue projections set forth in the provisions that can be modified by agreement between the Bank and Mudharib. This loan was settled on September 30, 2010.

On July 15, 2008, Bfin, a subsidiary has obtained two (2) Financing Facility Channelling Patterns of PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk, with a letter agreement dated July 15, 2008 (12 Rajab 1429 H) with the following details:

a. Al Musyarakah Financing Facility II

*Plafond : Rp 50,000,000,000
Usefulness : Consumer financing working capital
Object sharing : Revenue received from the financing to consumers who source their funds from the Bank Muamalat
Revenue sharing : Assigned to each portion of capital withdrawal in accordance with their respective
Duration : 72 Months including unused facility for 12 months, with a financing period of 60 months maximum end user.*

b. Al Murabahah I Financing Facility

*Plafond : Rp 40,582,789,739
Margin : Rp 7,555,215,951
Usefulness : Consumer financing working capital
Term : 46 months*

c. Guarantee

Al Musyarakah II and Al Murabahah are produce that are purchased with funds from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

On December 31, 2010, Bfin, a subsidiary, has complied with all the essential requirements in relation to the requirements given by PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk mentioned above.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan surat No: 144/OL/301/V/09, Bfin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Wa'd Al Musyarakah III pada tanggal 22 Mei 2009 dengan nilai plafond sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan untuk modal kerja pembiayaan konsumen untuk pembelian sepeda motor dan kendaraan roda empat (baru maupun bekas).

Berdasarkan akta No.49 mengenai Akad Perubahan Line Facility Pembiayaan Musyarakah (Chanelling Revolving) pada tanggal 10 Desember 2009 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk sepakat melakukan kerjasama dan saling mengikat dengan calon nasabah Perseroan (*end user*) untuk pembelian sepeda motor, kendaraan roda empat dan barang elektronik. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan Calon nasabah Perseroan akan menyediakan sejumlah modal masing-masing sebesar yaitu:

- a. Minimum 10% dari kebutuhan pembiayaan konsumen oleh Nasabah
- b. Maksimum 80% untuk alat berat baru dan 70% untuk alat berat bekas dari seluruh jumlah modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut disediakan oleh PT Bank Muamalat Indonesia

Jangka waktu fasilitas Pembiayaan Mudharabah untuk fasilitas III untuk sepeda motor, kendaraan roda empat dan elektronik selama 42 bulan termasuk kelonggaran untuk penarikan selama 6 bulan, dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 3 tahun terhitung sejak Juni 2007 sampai dengan Juni 2011. Jaminan ini sudah dilunasi pada 30 September 2010.

Jangka waktu fasilitas Pembiayaan Musyarakah untuk kendaraan sepeda motor, kendaraan roda empat dan barang elektronik berlangsung selama 54 bulan termasuk kelonggaran untuk penarikan selama 18 bulan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan dengan maksimal pencairan sampai dengan bulan Juni 2010. Dan jangka waktu pembiayaan terhitung dari tanggal 19 Juni 2008 sampai dengan 19 Juni 2013.

Berdasarkan surat No: 111/OL/301/V/2010 Perusahaan memperoleh fasilitas Al Wakalah Bil Ujrah (*Channeling*) pada tanggal 25 Mei 2010 dengan nilai plafond sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan untuk modal kerja pembiayaan konsumen untuk pembelian sepeda motor dan kendaraan roda empat (baru maupun bekas).

Berdasarkan surat No: 278/OL/301/X/2010 Perusahaan memperoleh Fasilitas Al Wakalah Bil Ujrah (*Channeling*) pada tanggal 1 November 2010 dengan nilai plafond sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 24 bulan untuk modal kerja pembiayaan konsumen untuk pembelian sepeda motor dan kendaraan roda empat (baru maupun bekas).

23. BORROWINGS (continued)

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (continued)

According to decree No: 144/OL/301/V/09, Bfin, a subsidiary obtained a financing facility Wa'd Al Musyarakah III on May 22, 2009 with a ceiling value of Rp 100,000,000,000 for a period of 48 months for working capital financing for the purchase of a motorcycle consumer and four-wheel vehicles (new and used).

Under the Deed of Agreement Amendment No.49 Line Musyarakah Financing Facility (channeling Revolving) on December 10, 2009 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk agreed to cooperate and commit ourselves to prospective customers of the Company (end user) for the purchase of motorcycles, automobiles and electronic goods. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk and Prospective customers of the Company will provide a number of capital respectively, namely:

- a. Minimum 10% of the financing needs of consumers by the Customer*
- b. Maximum 80% for new heavy equipment and 70% for used equipment from the entire amount of capital needed to run the business provided by PT Bank Muamalat Indonesia*

Duration Mudharabah facility to facility III for motorcycles, automobiles and electronics for 42 months, including allowances for the withdrawal for 6 months, with a maximum term of 3 years commencing from June 2007 to June 2011. This guarantee was repaid on September 30, 2010.

Duration Musyarakah Financing facilities for vehicles motorcycles, four-wheel vehicles and electronic goods continued for 54 months, including allowances for withdrawals for 18 months with a maximum term of 36 months with a maximum drawdown until June 2010. And the financing period commencing from June 19, 2008 until June 19, 2013.

According to decree No: 111/OL/301/V/2010 Companys' subsidiary obtained Al Wakalah Bil Ujrah (Channeling) on May 25, 2010 with a ceiling value of Rp 100,000,000,000 for a period of 48 months for working capital financing for the purchase of a motorcycle consumer and four-wheel vehicles (new and used).

According to decree No: 278/OL/301/X/2010 Companys' subsidiary obtained Facilities Al Wakalah Bil Ujrah (Channeling) on November 1, 2010 with a ceiling value of Rp 200,000,000,000 with 24 months of working capital financing for consumers to purchase motorcycles and four-wheel vehicles (new and used).

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan akta No. 21 tentang perjanjian kredit, No. 22 tentang pengakuan hutang dan No. 23 pemberian jaminan cession tanggal 18 Maret 2008 yang dibuat dihadapan Dahlia SH, Notaris di Jakarta, BFin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 6.000.000 dalam bentuk *Demand Loan* sebesar USD 3.000.000 dan fasilitas *Term Loan* sebesar USD 3.000.000.

Untuk pinjaman *Demand Loan* dengan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun dihitung sejak tanggal 18 April 2008 sampai dengan 18 April 2009. Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2009. Sedangkan untuk pinjaman *Term Loan* dengan jangka waktu 3 tahun dihitung sejak tanggal pencairan. Jaminan yang diserahkan adalah tagihan kepada pihak ketiga (*end user*) sebesar 110% dari nilai pencairan.

Berdasarkan perjanjian kredit No OL.054/2009/CM/CR-AO/ZA BFin, Anak Perusahaan, mendapatkan Surat Penegasan Perubahan Fasilitas Kredit dari PT Bank Sinarmas atas fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa *Term Loan* sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu *Term Loan 1* dan *Term Loan 2* masing-masing sebesar USD 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga pinjaman 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah plafon.

Berdasarkan perjanjian kredit No. OL.079/2010/CM/CR-AO/TH tanggal 19 Juli 2010, BFin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon pinjaman maksimal Rp 25.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan motor dan mobil sebesar 110% dari jumlah plafon atau outstanding kredit.

Berdasarkan perjanjian kredit No. OL.151/2010/CM/CR-AO/TH tanggal 2 November 2010, BFin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon pinjaman maksimal Rp 80.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan motor dan mobil sebesar 110% dari jumlah plafon atau outstanding kredit.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan akta pengakuan hutang No. 31 tanggal 8 Agustus 2008 dibuat dihadapan Gunawan Tedjo SH, Notaris di Jakarta, BFin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk membiayai leasing sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dihitung sejak tanggal pencairan 8 Agustus 2008 sampai dengan 8 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 14,36% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan/piutang, baik yang sekarang telah ada maupun yang kemudian hari akan dimiliki nasabah dari pihak ketiga, dengan nilai penjaminan sebesar 120% outstanding fasilitas nasabah pada Bank setiap saat atau maksimum Rp 60.000.000.000 (Catatan 7).

23. BORROWINGS (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk

Based on credit agreement certificate No. 21, No. 22 about accrued payable and No. 23 about cession guarantee at March 18, 2008 which have been approved with notarial deed of Dahlia SH at Jakarta, BFin a Subsidiary obtained USD 6,000,000 as working capital credit facility, USD 3,000,000 as Demand Loan, and USD 3,000,000 as Term Loan facility.

For Demand Loan with 1 year period from April 18, 2008 to April 18, 2009, where as for 3 years period Term Loan since liquidity date. Guarantee submitted is collection to third party (end user) as 110% from liquidity value with 12% interest rate.

Based on credit agreement No.OL.054/2009/CM/CR-AO/ZA, BFin, a subsidiary obtain the confirmation letter of credit facility from PT Bank Sinarmas on borrowing facility financing lease like as term loan as USD 6,000,000. This Facility is divided into two Term Loan 1 and Term Loan 2 each amounting to USD 3,000,000, with the period 1 year and the borrowing interest is 7 % per annum. This borrowing have the same covenant as the financing lease with is 110 % from the plafon.

Under credit agreement No.OL.079/2010/CM/CR-AO/TH dated July 19, 2010, BFin, a Subsidiary obtained a working capital loan facility with a maximum credit limit of Rp 25,000,000,000 for period of 3 years from the disbursement of credit. The loan is secured by lease receivables and motor car 110% of the total credit limit or outstanding.

Under credit agreement No.OL.151/2010/CM/CR-AO/TH dated November 2, 2010, BFin, a Subsidiary obtained a working capital loan facility with a maximum credit limit of Rp 80,000,000,000 for period of 3 years from the disbursement of credit. The loan is secured by lease receivables and motor car 110% of the total credit limit or outstanding.

PT Bank Permata Tbk

Based on certificate No. 31 dated August 8, 2008 that has been approved with notarial deed of Gunawan Tedjo SH at Jakarta, BFin, a Subsidiary obtained working capital credit facility for lease financing amounting to Rp. 50,000,000,000. This facility has 36 month period up to August 8, 2008 of liquidity date and will due on August 8, 2011 from liquidity date, bear 14,36% interest rate p.a.

This loan guaranteed with fiducia on receivable, both recently available and available in the future for the customer from the third party, with 120% guarantee value of customer outstanding facility at the Bank anytime or Rp 60,000,000,000 maximum (Note 7).

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Agroniaga Tbk

Pada tanggal 18 September 2008, Bfin, Anak Perusahaan mendapat fasilitas modal kerja dengan Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dengan tujuan penggunaan Refinancing Pembiayaan Konsumen Kendaraan Roda Empat (Mobil) dengan Plafon Rp. 5.000.000.000 jangka waktu masa ketersediaan dana maksimal 36 bulan dengan tingkat bunga 16 % per tahun efektif (floating) dengan jaminan nilai 125% dari pencairan.

Berdasarkan akta No. 21 pada tanggal 7 April 2009 Perseroan melakukan Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Angsuran II (Kredit Modal Kerja) Nomor 21 dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan terhitung pada tanggal 7 April 2009 sampai dengan 7 April 2013. Fasilitas ini untuk refinancing Pembiayaan Konsumen Mobil dengan jaminan BPKB Kendaraan Bermotor dan Cessie piutang/hak tagih pembiayaan konsumen mobil baru dan bekas dari *end user* sebesar 100% dan tingkat bunga sebesar 17,50% per tahun (Catatan 7).

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Berdasarkan surat perjanjian Nomor BIFIN/IV/2008 Pada tanggal 10 April 2008, BFin, Anak Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan plafon Rp 25.000.000.000 jangka waktu 8 tahun dengan suku bunga 11,50% per tahun dengan jaminan hak tagih atas KPR dengan nilai agunan minimum 105% dari nilai pinjaman yang diberikan.

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk

Pada tanggal 14 Juli 2008, BFin, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas Joint Financing dimaksudkan untuk pembiayaan kendaraan roda dua (motor) baru merk "Viar, Beijing, Jialing, Tossa, Mocin, Viva, Lifan dan merk lain" dengan persetujuan bank dengan plafon Rp 25.000.000.000. Jangka waktu 12 bulan (*revolving*), pembiayaan ke *end user* maksimal 36 bulan suku bunga *Flat in Arrear* 9,45% - 10,05% dan suku bunga *effective* 16,50% - 17,50% dengan jaminan tagihan Piutang kepada *end user* atas fasilitas pembiayaan Bank Eksekutif Internasional Tbk.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, BFin, Anak Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi untuk pembelian kendaraan untuk disewakan (*Operating Lease*) kepada RCTI dan TPI dengan Plafon sebesar Rp 10.856.480.000 jangka waktu 36 bulan suku bunga efektif 19 % per tahun.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 128 tanggal 28 Juni 2010 dibuat dihadapan Mellyani Noor Shandra SH, Notaris di Jakarta, Perseroan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk pinjaman tetap installment untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu 30 bulan dengan suku bunga 13% per tahun.

23. BORROWINGS (continued)

PT Bank Agroniaga Tbk

On September 12, 2008, Bfin, a subsidiary obtained working capital facility with fix installment in order to Refinance Four Wheel Vehicle Customer Financing with Rp 5,000,000,000 plafond with 36 month available period and 16% interest rate p.a. with receivable guaranteed to end user and license of vehicle ownership.

Based on deed No. 21 on April 7, 2009, The Company had agreement fixed credit borrowing term II (Credit Capital Working) No. 21 with total borrowing facility of Rp 15,000,000,000 with 48 months period from April 7, 2009 until April 7, 2013. This facility for refinancing vehicle Consumer financing with BPKB motorcycle for convenant and Account receivable Cessie Consumer financing for new and old vehicle from end user as 100% and the interest as 17,50 % per annum (Note 7).

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Based on agreement No BIFIN/IV/2008 On April 10, 2008 BFin, a Subsidiary obtained overdraft financing facility for KPR with Rp 25,000,000,000 plafond with 8 period and 11,50% interest rate pa. with guarantee KPR with collateral value minimum 105% from value of loans given.

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk

On July 14, 2008, BFin, a Subsidiary obtained Joint Financing for new two wheels vehicles "Viar, Beijing, Jialing, Tossa, Mocin, Viva, Lifan and the other brand." with bank agreement as Rp 25,000,000,000. plafond, in 12 months period (*revolving*), financing to end user with maximum 36 month 9.45% - 10.05% interest rate Flat in Arrear and 16.50% - 17.50% effective interest rate with receivable guaranteed to end user for Bank Eksekutif Internasional Tbk financing facility.

At October 29, 2008, BFin, a Subsidiary obtained investment credit facility for purchasing operating lease vehicles to RCTI and TPI with Rp. 10,856,480,000 plafond, in 36 month period which bears 19% effective interest rate p.a.

PT Bank ICBC Indonesia

Based on credit agreement deed No.128 on June 28, 2010 of Mellyani Noor Shandra, SH, Notary in Jakarta, the Company obtained a credit facility for working capital in the form of fixed installment loans for consumer financing, especially financing in the form of funds to purchase a vehicle with a credit facility amounting to Rp 25,000,000,000. Period of 30 months at the rate of 13% per annum.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank INA Perdana

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun.

24. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Finance (BFin), Anak Perusahaan, memperoleh pinjaman dari PT Indo Finance Perkasa dan PT BCA Finance sedangkan PT MNC Securities, Anak Perusahaan, memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga		
PT BCA Finance	5.531.714.614	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	37.409.500
Sub-jumlah	<u>5.531.714.614</u>	<u>37.409.500</u>
Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa		
PT Indo Finance Perkasa	1.752.579.660	1.450.011.100
Jumlah	<u>7.248.294.274</u>	<u>1.487.420.600</u>

Fasilitas pinjaman dari PT Indo Finance Perkasa tersebut berjangka waktu dalam 3 tahun dimulai bulan Juni 2009 sampai dengan bulan Nopember 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah sebesar 5,5% untuk tahun 2010 (5,5% untuk tahun 2009).

25. HUTANG OBLIGASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Obligasi Bhakti Finance II	-	150.000.000.000
Obligasi Bhakti Securities I	150.000.000.000	150.000.000.000
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi	(363,049,483)	(1.990.618.243)
Hutang Obligasi - Bersih	<u>149,636,950,517</u>	<u>298.009.381.757</u>

Obligasi Bhakti Finance II

Pada bulan Nopember 2007, PT Bhakti Finance (BFin), Anak Perusahaan, menerbitkan obligasi Bhakti Finance II tahun 2007 sebesar Rp 150 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi pada tanggal 3 Desember 2007. BFin telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. BFin telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia yaitu BBB-(idn).

Pembayaran obligasi akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

23. BORROWINGS (continued)

PT Bank INA Perdana

On December 21, 2010, the company obtained a working capital facility with maximum plafond as Rp 15,000,000,000 for 3 years.

24. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE

PT MNC Finance (BFin), a Subsidiaries, obtained loan from PT Indo Finance Perkasa and PT BCA Finance while PT MNC Securities (BSec), a Subsidiaries, obtained loan from PT Bank Central Asia Tbk to finance their acquisition of vehicles, with details as follows:

	2010	2009	
			Third parties
			PT BCA Finance
			PT Bank Central Asia Tbk
			Sub-Total
			Related Parties
			PT Indo Finance Perkasa
Jumlah	<u>7.248.294.274</u>	<u>1.487.420.600</u>	Total

This credit facility from PT Indo Finance Perkasa with a term of 3 years from June 2009 to November 2013. This facility is secured by the financed vehicle small with interest at 5.5% in 2010 (5.5% in 2009).

25. BONDS PAYABLE – NET

This account consists of:

	2010	2009
Obligasi Bhakti Finance II	-	150.000.000.000
Obligasi Bhakti Securities I	150.000.000.000	150.000.000.000
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi	(363,049,483)	(1.990.618.243)
Hutang Obligasi - Bersih	<u>149,636,950,517</u>	<u>298.009.381.757</u>

Bhakti Finance Bonds II

In November 2007, PT Bhakti Finance (BFin), a subsidiary, issued "Bhakti Finance Bonds II Year 2007", non-certificate amounted to Rp 150 billion with fixed interest rate at 12,75% per year. The term of the obligation is 3 years since emission date on December 3, 2007. BFin has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. BFin obtained a bond rating of BBB-(idn) from PT Fitch Ratings Indonesia.

Bonds will be paid 100% of nominal value (*bullet payment*) on due date.

25. HUTANG OBLIGASI – BERSIH (lanjutan)

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 3 Maret 2008, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 3 Desember 2010 dan telah dilunasi.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran dengan baik dan tepat waktu atas pokok dan atau bunga obligasi, Anak Perusahaan memberikan jaminan fidusia kepada pemegang obligasi berupa Piutang:

1. Sekurang-kurangnya 50% dari nilai Pokok Obligasi yang terutang pada tanggal emisi atau
2. Sekurang-kurangnya menjadi sebesar 100% dari nilai Pokok Obligasi yang terutang selambat-lambatnya mulai bulan ke 4 sejak tanggal emisi.

Obligasi Bhakti Securities I

Pada bulan Mei 2008, PT Bhakti Securities (BSc), Anak Perusahaan, menerbitkan obligasi Bhakti Securities I tahun 2008 sebesar Rp 150 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi pada tanggal 29 Mei 2008. BSc telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. BSc telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Tripel B, stable outlook), untuk periode 9 Juli 2010 sampai dengan 1 Juli 2011.

Pembayaran obligasi akan dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2008, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 Mei 2011.

26. KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS

Kewajiban manfaat polis masa depan ditetapkan oleh aktuaris anak Perusahaan (PT MNC Life).

Dalam rangka memenuhi Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 426/KMK.06/2003, perhitungan kewajiban manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Desember 2009 telah ditelaah oleh PT Mercer Aktuaria Konsultan, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 25 Februari 2010.

Perhitungan kewajiban manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masih dalam proses untuk mendapat pengesahan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kewajiban kepada pemegang polis terdiri dari:

	2010
Kewajiban manfaat polis masa depan	17.371.337.155
Hutang klaim	304.987.973
Premi yang belum merupakan pendapatan	3.801.292
Jumlah kewajiban kepada pemegang polis	17.680.126.420

25. BONDS PAYABLE – NET (continued)

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on March 3, 2008, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on December 3, 2010 and has fully paid.

In order to guarantee on-time payments of principal and/or interest, the Subsidiary has to provide the bondholders with fiduciary right to consumer financing receivables:

1. *Minimum of 50% of the outstanding balance of bonds on the emission date or*
2. *Minimum 100% the outstanding balance of bonds at the latest on the fourth month since emission date.*

Bhakti Securities Bonds I

In May 2008, PT Bhakti Securities (BSc), a subsidiary, issued "Bhakti Securities Bonds I Year 2008", non-certificate amounted to Rp 150 billion with fixed interest rate at 14% per year. The term of the obligation is 3 years since emission date on May 29, 2008. BSc has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. BSc obtained a bond rating of id BBB (Tripel B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period July 9, 2010 until July 1, 2011.

Bonds will be paid 100% of nominal value (bullet payment) on due date.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on August 29, 2008, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on May 30, 2011.

26. LIABILITY TO POLICY HOLDERS

The liability for future policy benefits has been determined by the Company's subsidiary (PT MNC Life) registered actuary.

In order to comply with the Decree of Minister of Finance No. 426/KMK.06/2003, the computation of liability for future policy benefits as of December 31, 2009 has been reviewed by PT Mercer Aktuaria Konsultan, independent actuary, in its report dated February 25, 2010.

The computation of liability for future policy benefits as of December 31, 2010 and 2009 are still in process of obtaining approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency.

Liabilities to policy holders consist of:

<i>Liabilities for future policy benefit</i>
<i>Claims payable</i>
<i>Unearned premium reserves</i>
Total liabilities to policy holders

27. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas bagian ekuitas anak perusahaan yang dikonsolidasi.

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 31 Desember/December 31		Nilai Tercatat/Carrying Amount 31 Desember/December 31	
	2010 %	2009 %	2010 Rp	2009 Rp
Pemegang Saham Minoritas Anak Perusahaan <i>Minority Shareholder of Subsidiaries</i>				
Koperasi Karyawan/ <i>Employee Cooperatives of PT Bhakti Investama Tbk</i>	0,01	0,01	58.648.230	16.949.573

27. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS SUBSIDIARIES

This account represents the minority stockholders' interest on the equity of consolidated subsidiaries.

28. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2010 (2009) adalah sebagai berikut:

	2010 (2009)/ 2010 (2009)			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Paid in Capital Rp	
Modal dasar	4.000.000.000		400.000.000.000	<i>Authorized capital Issued and paid in capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor	1.250.175.000		125.017.500.000	
<u>Pemegang saham</u>				<u>Stockholders</u>
PT Bhakti Investama Tbk	1.119.900.000	89,58%	111.990.000.000	<i>PT Bhakti Investama Tbk</i>
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	100.000	0,01%	10.000.000	<i>Employee Cooperatives of PT Bhakti Investama Tbk</i>
Masyarakat	130.175.000	10,41%	13.017.500.000	<i>Public</i>
Jumlah	1.250.175.000	100,00%	125.017.500.000	Total

28. CAPITAL STOCK

The details of the Company's stockholders and their stockholdings as of December 31, 2010 (2009) are as follows:

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 2001, akun ini merupakan selisih antara nilai jual dengan nilai nominal sebesar Rp 37.500.000.000 dikurangi biaya penawaran umum sebesar Rp 2.286.276.465 (lihat Catatan 1).

Sehubungan dengan penerbitan waran Perusahaan, pada tahun 2007 dan 2006 akun ini bertambah masing-masing sebesar Rp 3.597.000 dan Rp 7.152.500 akibat selisih lebih harga pelaksanaan diatas nilai nominal (lihat Catatan 1).

29. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

In connection with the Company's initial public offering in 2001, this account consists of the excess of the offering price over the par value amounting to Rp 37,500,000,000, net of initial public offering cost of Rp 2,286,276,465 (see Note 1).

In connection with the Company's issuance of stock warrants in 2007 and 2006 this account increased by Rp 3,597,000 and Rp 7,152,500, respectively, arising from the excess of exercise price over the par value (See Note 1).

30. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN, SEWA PEMBIAYAAN DAN SEWA OPERASI

Akun ini merupakan pendapatan dari pembiayaan atas kendaraan bermotor, transaksi sewa pembiayaan atas peralatan transportasi dan pendapatan sewa operasi yang merupakan pendapatan sewa kendaraan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 13).

31. KOMISI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

30. CONSUMER FINANCING, FINANCING LEASE AND OPERATING LEASE INCOME

This account represents revenue from consumer financing for vehicles and lease transactions for transportation equipment. Income from operating lease represents income from lease assets to related party (Note 13).

31. BROKERAGE COMMISSIONS

This account represents commission from brokerage services on equity shares.

32. PENDAPATAN MANAJEMEN INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Laba efek saham, efek hutang dan kontrak pengelolaan dana – bersih	105.721.928.800	8.544.898.079
Jasa penasehat keuangan dan arranger	842.847.200	5.897.009.979
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	434.085.613	-
Jumlah	106.998.861.613	14.441.908.058

Jasa penasehat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Perusahaan dan anak Perusahaan kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek serta jasa penasehat keuangan dan arranger kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 1.598.634.044 pada tahun 2009 (Catatan 13).

33. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 (2009), aset dan kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang asing terdiri dari:

	2010		2009	
	Jumlah Asal/ Original Amount USD	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah Asal/ Original Amount USD	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Aset (Kewajiban)				
Kas dan Setara Kas (USD)	688.543	6.190.791.533	317.729	2.986.655.239
Piutang lain-lain	11.407	1102.562.045	-	-
Portofolio efek	1.701.799	15.300.873.550	-	-
Reksadana	206.380	1.855.562.580	-	-
Sewa Pembiayaan	-	-	1.935.111	20.170.564.594
Hutang reasuransi	(860)	(5.349.285)	-	-
Kewajiban manfaat polis masa depan	(240.859)	(2.165.561.561)	-	-
Pinjaman Diterima	(1.637.994)	(14.727.200.269)	-	-
Aset Dalam Mata Uang Asing -bersih		6.551.678.593		23.157.219.833

32. INVESTMENT BANKING INCOME

This account represents:

	2010	2009
Gain on equity securities, debt securities and fund management contract	8.544.898.079	8.544.898.079
Financial advisory and arranger fees	5.897.009.979	5.897.009.979
Underwriting and selling fees	-	-
Total	14.441.908.058	14.441.908.058

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Company and Subsidiary to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

Underwriting and selling fees and financial advisory and arranger fees from related parties amounted to Rp 1,598,634,044 in 2009 (Note 13).

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2010 (2009), the Company's and Subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	2010		2009	
	Jumlah Asal/ Original Amount USD	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah Asal/ Original Amount USD	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Assets (Liabilities)				
Cash and Cash Equivalents	688.543	6.190.791.533	317.729	2.986.655.239
Other receivable	11.407	1102.562.045	-	-
Securities	1.701.799	15.300.873.550	-	-
Mutual Fund	206.380	1.855.562.580	-	-
Lease Financing	-	-	1.935.111	20.170.564.594
Due to reinsurance	(860)	(5.349.285)	-	-
Future benefit policy liability	(240.859)	(2.165.561.561)	-	-
Borrowings	(1.637.994)	(14.727.200.269)	-	-
Total Monetary Assets in Foreign Currency-nets		6.551.678.593		23.157.219.833

34. INFORMASI SEGMENT

Informasi untuk segmen primer berupa segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Bisnis Perusahaan

Kegiatan	Perusahaan/Company	Activities
Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	Business, Management and Administration Consulting Services
Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek	PT MNC Securities	Brokerage and Underwriting
Lembaga Pembiayaan	PT MNC Finance	Multi Finance
Pengelolaan Investasi	PT MNC Asset Management	Investment Management
Asuransi jiwa	PT MNC Life Assurance	Life insurance

34. SEGMENT INFORMATION

Primary segment information based on the business activities of the Company and Subsidiaries is as follows:

a. Company Business

b. Aset

	2010		2009		
Perantara perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek	746.298.396.428	681.990.618.682			Brokerage and Underwriting
Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi	518.880.984.222	388.227.725.667			Business, Management and Administration Consulting Services
Lembaga Pembiayaan	358.948.554.272	360.228.361.926			Multi Finance
Asuransi Jiwa	60.667.849.227	-			Life Insurance
Pengelolaan Investasi	27.143.020.313	16.072.961.124			Investment Management
	1.711.938.804.462	1.446.519.667.399			
Eliminasi dalam Konsolidasian	(509.358.715.335)	(391.911.219.184)			Elimination on Consolidation
Jumlah	1.202.580.089.127	1.054.608.448.215			Total

b. Assets

c. Kewajiban

	2010		2009		
Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek	417.940.522.485	418.719.878.211			Brokerage and Underwriting
Lembaga Pembiayaan	248.253.596.893	255.542.346.782			Multi Finance
Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi	50.913.077.681	8.800.511.468			Business, Management and Administration Consulting Services
Asuransi Jiwa	18.557.204.474	-			Life Insurance
Pengelolaan Investasi	1.940.551.300	3.917.396.874			Investment Management
	737.604.952.833	686.980.133.335			
Eliminasi dalam Konsolidasian	(2.011.662.741)	(11.815.848.902)			Elimination on Consolidation
Jumlah	735.593.290.092	675.164.284.433			Total

c. Liabilities

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

d. Laba Usaha

	2010	2009
Perantara Pedagang Efek dan Penjamin		
Emisi Efek	85.470.405.122	23.812.149.945
Pengelolaan Investasi	12.027.593.457	551.451.545
Lembaga Pembiayaan	9.385.094.341	6.442.086.862
Asuransi Jiwa	(2.195.953)	-
Konsultasi Bisnis, Manajemen dan		
Administrasi	(4.625.363.575)	(1.436.903.279)
	102.255.533.392	29.368.785.073
Eliminasi dalam		
Konsolidasian	37.172.759.563	56.439.144.168
Jumlah	139.428.292.955	85.807.929.241

e. Laba Bersih

	2010	2009
Konsultasi Bisnis, Manajemen dan		
Administrasi	90.284.192.332	6.896.181.693
Lembaga Pembiayaan	7.054.280.569	4.702.258.110
Perantara Pedagang Efek dan Penjamin		
Emisi Efek	74.787.133.472	2.015.053.328
Pengelolaan Investasi	13.041.322.167	1.469.663.246
Asuransi Jiwa	(599.257.140)	-
	184.567.671.400	15.083.156.377
Eliminasi dalam		
Konsolidasian	(94.283.479.068)	(8.186.974.684)
Jumlah	90.284.192.332	6.896.181.693

34 SEGMENT INFORMATION (continued)

d. Operating Income

Brokerage and Underwriting
 Investment Management
 Multi Finance
 Life Insurance
 Business, Management and
 Administration Consulting Services

Elimination on
 Consolidation

Total

e. Net Profit

Business, Management and
 Administration Consulting Services
 Multi Finance

Brokerage and Underwriting
 Investment Management
 Life Insurance

Elimination on
 Consolidation

Total

35. IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan, masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan masing sebesar Rp 7.435.619.495 pada tahun 2010 (Rp 6.125.226.076 pada tahun 2009) dan disajikan bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam neraca konsolidasi. Biaya yang dibebankan sebesar Rp 1.580.553.296 pada tahun 2010 (Rp 996.832.857 pada tahun 2009) disajikan bagian dari akun "Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Perusahaan mencatat kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca kerja (*post employment benefit*) tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing – masing tertanggal 21 Januari 2011 dan 8 Februari 2010 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Company and Subsidiaries recorded accrued work dismissal and determination of separation, gratuity and compensation for amounted to Rp 7,435,619,495 in 2010 (Rp 6,125,226,076 in 2009), and recorded as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated balance sheets. Employee benefits charged to operating expenses during the year amounted to Rp 1,580,553,296 in 2010 (Rp 996,832,857 in 2009), and recorded under the account "Employees' Benefits" in the consolidated statements of income .

The Company recorded the benefit obligation for post employment benefits (*post-employment benefits*) are based on actuarial calculations as at 31 December 2010 and 2009 conducted by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its reports – each dated January 21, 2011 and February 8, 2010 by using the "Projected Unit Credit".

The principal assumptions used in determining employee benefit obligations are as follows:

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

	2010
Usia pensiun	55
Tingkat diskonto	8%
Tingkat kenaikan gaji	6%
Tingkat angka kematian	Tabel CSO – 1980

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010
Perusahaan	
Biaya jasa kini	51.680.744
Biaya bunga	15.240.977
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(14.875.364)
Jumlah	52.046.357
Anak perusahaan	1.528.506.939
Jumlah	1.580.553.296

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2010
Perusahaan	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	381.233.254
Keuntungan aktuarial belum diakui	52.046.357
Kewajiban - bersih	433.279.611
Anak perusahaan	7.002.339.884
Jumlah	7.435.619.495

36. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2010, PT Bhakti Capital telah mengakuisisi 99.90% saham PT UOB Sun Life Assurance (Catatan 2). Akuntansi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PT UOB Sun Life Assurance pada tanggal 5 November 2010 dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

	Rp
Nilai wajar aset bersih diperoleh	
Aset	59.959.228.290
Kewajiban	(48.033.203.397)
Nilai wajar aset bersih	11.926.024.893
Nilai wajar aset bersih diperoleh	11.914.098.868
Goodwill	3.870.101.132
Jumlah biaya perolehan	15.784.200.000
Penyelesaian perolehan melalui: Pembayaran tunai di tahun 2010	15.784.200.000
Jumlah biaya perolehan	15.784.200.000

35. EMPLOYEE BENEFITS

	2009	
Usia pensiun	55	<i>Retirement age</i>
Tingkat diskonto	10%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6%	<i>Future salary increases</i>
Tingkat angka kematian	Tabel CSO - 1980	<i>Level of mortality</i>

Amounts recognized in consolidated statements of income with respect to post employment benefits are as follows:

	2009	
Perusahaan		<i>The Company</i>
Biaya jasa kini	16.142.471	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	10.476.986	<i>Interest cost</i>
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(22.174.761)	<i>Amortization of actuarial gain</i>
Jumlah	4.444.696	<i>Total</i>
Anak perusahaan	992.388.161	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	996.832.857	Total

Obligations in respect of post-employment benefits are as follows:

	2009	
Perusahaan		<i>The Company</i>
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	376.788.559	<i>Present value of unfunded obligations</i>
Keuntungan aktuarial belum diakui	4.444.696	<i>Unrecognized actuarial gain</i>
Kewajiban - bersih	381.233.255	<i>Net Liabilities</i>
Anak perusahaan	5.743.992.821	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	6.125.226.076	Total

36. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

In 2010, PT Bhakti Capital has acquired 99.90% saham PT UOB Sun Life Assurance (Note 2). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of PT UOB Sun Life Assurance as of November 5, 2010 with details as follows:

Nilai wajar aset bersih diperoleh	<i>Fair value of net assets acquired</i>
Aset	<i>assets</i>
Kewajiban	<i>Liabilities</i>
Nilai wajar aset bersih	<i>Fair value of net assets</i>
Nilai wajar aset bersih diperoleh	<i>Fair value of net assets acquired</i>
Goodwill	<i>Goodwill</i>
Jumlah biaya perolehan	<i>Total acquisition cost</i>
Penyelesaian perolehan melalui: Pembayaran tunai di tahun 2010	<i>Settlement of acquisition cost through: Cash payment in 2010</i>
Jumlah biaya perolehan	<i>Total acquisition cost</i>

36. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

	Rp
Arus kas masuk bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010	
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(15.784.200.000)
Kas dan setara kas diperoleh	28.787.484.711
Arus kas masuk bersih	<u>13.003.284.711</u>

36. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

Fair value of net assets acquired in 2010	
cash payment of acquisition cost	
Cash and cash equivalents acquired	
Net cash inflows	

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut (dalam ribuan rupiah):

37. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO.50 (REVISED 2006) AND PSAK NO.55 (REVISI 2006)

In applying the new standards, the Company has identified the following transition adjustments in accordance with Technical Bulletin No. 4 on the transitional provisions for early implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as published by the Institute of Indonesian Accountants.

Effect of transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) for the initial balance sheet of the Company as of January 1, 2010 are as follows (in thousands of rupiahs):

	Sebelum/before d disesuaikan/adjusted	Koreksi/adjustment Perubahan/changes PSAK No. 50 Revisi/Revised 2006 dan/and PSAK No. 55 Revisi/Revised 2006	Setelah/after d disesuaikan/adjusted	
Aset				Assets
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	205.001.608	(415.723)	204.585.885	Receivables Consumer financing-net
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	37.280.359	(415.723)	36.864.636	Retained earnings Unappropriated

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai dijelaskan dalam Catatan 2c.

Adjustment on transition arising from the revaluation of financial asset impairment losses in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). The basis for the revaluation of impairment losses are described in Note 2c.

38. PERJANJIAN

Pada 1 Desember 2009 BSc, Anak Perusahaan memperoleh Fasilitas Intraday dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan tanggal jatuh tempo 20 September 2011 dengan nilai maksimum sebesar Rp 68.000.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk penyelesaian transaksi saham di pasar reguler, pemerintah sekuritas, obligasi dan saham di pasar negosiasi.

38. AGREEMENTS

In December 1, 2009 BSc, a Subsidiary obtained the Intraday Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with a maturity date of September 20, 2011 with a maximum value of Rp 68,000,000,000. The purpose of this facility is for settlement of stock transactions in the regular market, government securities, bonds and shares in the market negotiation.

39. KONDISI EKONOMI

Krisis global tidak lagi berdampak kepada ekonomi domestik sepanjang tahun 2010, baik dari sisi ekonomi riil dan moneter. Terbukti selama tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,1% naik dibandingkan tahun 2009 yang sebesar 4,5 %.

Untuk cadangan devisa pada tahun 2010 mengalami kenaikan 45,5 persen menjadi US\$96,207 miliar dibandingkan pada tahun 2009 yang sebesar US\$66,104 miliar. Angka ini tercatat sebagai rekor tertinggi sepanjang sejarah Indonesia. Cadangan devisa tersebut setara dengan 7,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Dengan masuknya kuartal keempat hingga akhir tahun 2010, kondisi ekonomi global membaik sebagaimana tercermin pada peningkatan informasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah negara-negara maju, yang pada gilirannya akan memiliki dampak positif pada ekonomi domestik. Variabel-variabel ekonomi dalam negeri juga meningkat karena inflasi domestik yang lebih rendah, penurunan suku bunga domestik, penguatan Rupiah dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Peningkatan dan pertumbuhan ekonomi domestik didukung oleh pemulihan ekonomi global, diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2011 dan Perusahaan mencari lebih optimis dibandingkan tahun sebelumnya.

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK), sebagai berikut berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", yang menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK 1 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 1 (1998) "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", yang memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. PSAK 2 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 2 (1994) "Laporan Arus Kas".

39. ECONOMIC CONDITIONS

The impact of the global crisis no longer effect in the domestic economic in 2010 both in the real economic and monetary sector. Its indicated during 2010, Indonesia economic growth up to 6.1 %, increase compare with year 2009 of 4.5%.

For reserved in 2010 has increased 45.5% up to US\$96,207 million compare with year 2009 on US\$66,104 million. This number stated as highest record in Indonesias' history. That reserved equal with 7,1month impor and government abroad loan payments..

By the entry of the fourth quarter until the end of 2010, global economic conditions improved as reflected by the improved economic information issued by governments of developed countries, which in turn have a positive impact in the domestic economy. Domestic economic variables also improves because of the lower domestic inflation, decline in domestic interest rates, strengthening of the Rupiah and the national economic growth..

Improvement and domestic economic growth supported by the global economic recovery, expected to continue in the year 2011 and the Company is looking more optimistic than the previous year.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants issued a revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Revocation of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK), as follows below:

Effective on or after January 1, 2011:

- a. *PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which provides basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements and with the financial statements of other entities. This revised standard supersedes PSAK No. 1 (1998) "Presentation of Financial Statements."*
- b. *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Cash Flow Statements", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents of an entity by means of a cash flow statement which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities. This revised standard supersedes PSAK No. 2 (1994) "Cash Flow".*

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika suatu entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK 4 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 4 (1994) "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. PSAK 5 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 5 (2000) "Pelaporan Segmen".
- e. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", yang menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan. PSAK 25 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 25 (1994) "Laba atau Rugi Bersih, untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".
- f. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpuihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui. PSAK 48 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 48 (1998) "Penurunan Nilai Aset".
- g. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait.
- h. PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- i. SAK ETAP - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)

- c. PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" which shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. This revised standard supersedes PSAK No. 4 (1994) "Consolidated Financial Statements".
- d. PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effect of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. PSAK 5 (Revised 2009) supersedes PSAK 5 (2000) "Reporting Financial Information by Segment".
- e. PSAK 25 (Revised 2009), "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors, and Changes in Accounting Policies" removes the concept of fundamental error and the allowed alternative to retrospective application of voluntary changes in accounting policies and retrospective restatement to correct prior period errors. It defines material omissions or misstatements, and describes how to apply the concept of materiality when applying accounting policies and correcting errors. This revised standard supersedes PSAK No. 25 (1994) "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors, and Changes in Accounting Policies".
- f. PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribe the procedures that an entity applies to ensure that its assets are carried at no more than its recoverable amount; requires recognition of impairment losses and reversal of this; and prescribe disclosures. This revised standard supersedes PSAK No. 48 (1998) "Impairment of Assets".
- g. PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", ensures that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand their nature, timing, and amount. This revised standard supersedes PSAK No. 57 (2000) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- h. PSAK No. 58 (Revised 2009) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations" aims to address the accounting for assets held for sale, as well as presentation and disclosure of discontinued operations.
- i. SAK ETAP - Entities Without Public Accountability, to use entities without public accountability, namely that which has no significant public accountability and publish general purpose financial statements (general purpose financial statements) for external users.

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- j. ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- k. ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purnaoperasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- l. ISAK No. 10 "Program Loyalitas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- m. ISAK No. 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
- n. ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer". Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.
- o. ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web", situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
- p. ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.
- q. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- r. ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)" menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)

- j. No. ISAK. 7 (Revised 2009) "Consolidation of Special Purpose Entities (SPE)", determines the consolidation of SPE when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE control by the entity.
- k. No. ISAK. 9 "Amendments to Full Operations Liability, Liability Restoration and Similar Liabilities", applied to any changes in the measurement of activity purnaoperasi, restoration or similar obligations are recognized as part of the cost of fixed assets according to PSAK 16 and as the obligations under PSAK 57.
- l. No. ISAK. 10 "Customer Loyalty Program", applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to the fulfillment of any further condition required, customers can exchange the goods or services free or at a discounted price in the future.
- m. No. ISAK. 11 "Distribution of non-cash Assets To Owner", applied to the distribution of direct (non-reciprocal) of assets by the entity to the owner in his capacity as owner, such as the distribution of non-cash assets and the distribution that gives the owner the option to receive non-cash asset or a cash alternative.
- n. No. ISAK. 12 "Jointly Controlled Entities (PBE): non-monetary contributions by venturers". In connection with venture accounting for non-monetary contributions to the PBE in the exchange with the participation of both equity PBE recorded using the equity method or proportionate consolidation.
- o. No. ISAK. 14, "Intangible Assets - Web Site Costs", a web site that arises from development and used for internal and external access is an intangible asset internally generated, and each internal expenditure on the development and operation of the website will be recorded in accordance with PSAK No. . 19 (Revised 2010).
- p. No. ISAK. 17 "Interim Financial Statements and Impairment", requires that an entity does not reverse an impairment loss recognized in prior interim periods related to goodwill or investments in equity instruments or financial assets carried at cost.
- q. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations" aims to address the accounting for assets held for sale, as well as presentation and disclosure of discontinued operations.
- r. ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation of Special Purpose Entities (SPE)" to determine the consolidation of SPE when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates a control of SPE.

**40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

- s. ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa" diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas puma- operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- t. ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik" diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
- u. ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas(PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer" berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", diterapkan dalam laporan keuangan program manfaat purnakarya, mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), " Imbalan Kerja", Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui: liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
- d. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi", diterapkan pada akuntansi untuk kontrak konstruksi dalam laporan keuangan kontraktor. Menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

**40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARD (continued)**

- s. ISAK 9 "Amendments to Full Operations Liability, Liability Restoration and Similar Liabilities" applied to any changes in the measurement of the puma-operation activities, restoration or similar obligations are recognized as part of the cost of fixed assets according to PSAK 16 and PSAK 57 as a liability in accordance .
- t. ISAK 11 "Distribution of non-cash Assets To Owner" applied to the distribution of direct (non-reciprocal) of assets by the entity to the owner in his capacity as owner, such as the distribution of non-cash assets and the distribution that gives pilihan to the owner to receive non-cash asset or a cash alternative.
- u. ISAK 12 "Jointly Controlled Entities (PBE): non-monetary contributions by venturers" venture relating to accounting for non-monetary contributions to the PBE in the exchange with the participation of both equity PBE recorded using the equity method.

Effective on or after January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effect of Changes in Foreign Exchange", explains how to enter transactions in foreign currencies and foreign operations into the financial statements of an entity and describe the financial statements in a reporting currency.
- b. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting Program Benefits Purnakarya", applied in the financial statements purnakarya benefit programs, manage the accounting and reporting program purnakarya benefits to all participants as a group.
- c. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", Set accounting and disclosure for employee benefits. Statement requires entities to recognize: a liability if the employee has rendered service and are entitled to employee benefits will be paid in the future, and expense when the entity enjoying the economic benefits resulting from services provided by workers who are entitled to employee benefits.
- d. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contract", applied in accounting for construction contracts in the financial statements of contractors. Using the recognition criteria set out in the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements to determine when revenues and costs of a construction contract are recognized as revenue and expenses in the comparative income statement.

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", diterapkan untuk akuntansi pajak penghasilan. Mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian terbatas tertentu, untuk memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lainnya sendiri dan juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang ditimbulkan dari rugi fiskal dan kredit pajak yang dapat dikompensasi, penyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- g. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham. Secara khusus, mempersyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran berbasis saham, termasuk biaya yang berhubungan dengan transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan.
- h. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
- signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
 - jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risikorisiko tersebut.
- i. PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- j. ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)

- e. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Tax", applied to income tax accounting. Requires an entity to recognize deferred tax liability (deferred tax assets) to limit certain limited exceptions, to treat the tax consequences of transactions and other events similar to the way the entity treats the transaction and other events themselves and also regulates the recognition of deferred tax assets arising from tax losses and tax credits can be utilized, the presentation of income tax on financial reporting and disclosure of information relating to income tax.
- f. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" contains penetapan principles of presentation of financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- g. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-Based Payment", regulate the financial reporting of entities that share-based payment transactions. In particular, require entities to present the income statement and statement of financial position of the impact of share-based payment transactions, including transaction costs associated with granting stock options to employees.
- h. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures" requires entities to provide disclosures in the financial statements that enable users to evaluate:
- the significance of financial instruments on the entity's financial position and performance; and
 - type and extent of risks arising from financial instruments in which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- i. PSAK No. 61 (Revised 2010), "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance", applied to accounting and disclosure, for disclosure of government grants and other forms of government assistance.
- j. No. ISAK. 13, "Hedging Net Investment in Foreign Operations" apply to entities that hedge the foreign currency risk arising from its net investment in foreign operations and hopes to qualify for hedge accounting according to PSAK No. 55 (Revised 2006). Referring to the parent entity and the financial statements in which net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- k. ISAK No. 15, "PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", membahas permasalahan: (a) kapan pengembalian atau pengurangan iuran di masa depan harus dianggap sebagai tersedia sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja paragraf 61. (b) bagaimana persyaratan pendanaan minimum dapat mempengaruhi ketersediaan pengurangan iuran di masa depan. (c) kapan persyaratan pendanaan minimum dapat menimbulkan liabilitas.
- l. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi". Bantuan pemerintah kepada entitas memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK 61, bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu. Oleh karena itu, hibah tersebut tidak boleh dikreditkan secara langsung kepada kepentingan pemegang saham.
- m. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", Suatu perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan jumlah yang diakui di luar laporan laba rugi. Konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan atas perubahan dalam status pajak harus tercakup dalam laporan laba rugi periode berjalan, kecuali konsekuensi tersebut terkait dengan transaksi dan kejadian yang menghasilkan (pada periode yang sama ataupun berbeda) kredit langsung atau pembebanan pada jumlah yang diakui dalam ekuitas atau jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Perusahaan tidak menerapkan lebih awal PSAK revisi ini. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

Perseroan saat ini sedang mengevaluasi dampak dari revisi atas standar dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

41. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan Induk pada tanggal 18 Maret 2011.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)

- k. No. ISAK. 15, "PSAK 24-Limit Definitely Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and interactions", discusses the problems: (a) any refund or reduction in future contributions should be considered as available in accordance with PSAK 24 (revised 2010): Employee Benefits paragraph 61. (b) how a minimum funding requirement may affect the availability of reductions in future contributions. (c) when the minimum funding requirements could lead to liability.
- l. No. ISAK. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities". Government assistance to entities meets the definition of government grants under PSAK 61, even if no specific requirements related to operating activities of entities other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors. Therefore, these grants should not be credited directly to shareholder interests.
- m. No. ISAK. 20, "Income Taxes - Changes in Tax Status of Entities or the Shareholders", A change in tax status of the entity or its shareholders does not cause an increase or decrease the amounts recognized outside the income statement. Consequences of current tax and deferred tax on change in tax status should be included in the income statement period, unless the consequences are related to transactions and events that produce (in the same period or different) or the imposition of direct credit to the amount recognized in equity or total recognized in other comprehensive income.

The Company did not early adopt this revised standard. The Company is currently evaluating the impact of revised and has not determined the impact on its financial statements.

The Company is currently evaluating the impact of the above revised standard and has not yet determined the effects on the financial statements.

41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 were approved by the Directors of the Parent Company on March 18, 2011.